

**ETOS KERJA SISWA KELAS XI SMK N 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Angger Fahrul Febrianto
NIM. 07505241002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN UJIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Menyatakan Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

“ETOS KERJA SISWA KELAS XI SMK N 2 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2012/2013”

Yang Disusun Oleh

Angger Fahrul Febrianto

07505241002

Telah Layak Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal, 10 Februari 2014

Mengetahui,

Yogyakarta, Februari 2014
Dosen pembimbing

Ketua Program Studi



Dr. Amat Jaedun, M. Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Ikhawanuddin, ST, MT
NIP. 19690701 199903 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angger Fahrul Ferbianto

NIM : 07505241002

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan -S1

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Etos Kerja Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta” benar-benar karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan atau gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Februari 2014

Yang menyatakan,

Angger Fahrul Febrianto
NIM. 07505241002

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
"ETOS KERJA SISWA KELAS XI SMK N 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013"

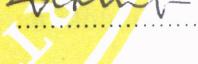
Disusun oleh :

Angger Fahrul Febrianto
07505241002

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal : 10 Februari 2014

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda Tangan	Tanggal
1 Ketua Pengaji	Ikhwanuddin, ST, MT	
2 Pengaji Utama I	Dr. Amat Jaedun, M.Pd	
3 Pengaji Utama II	Drs. Suparman, M.Pd	

Yogyakarta, Maret 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ “To get a success, your courage must be greater than your fear.”
(Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu)

- ❖ “Ajining manungso iku gumantung ono ing tanggungjawabe marang kewajibane” (mbah marijan)
(Kehormatan seseorang dinilai dari tanggung jawab terhadap kewajibannya)

- ❖ *Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Tuhan mengajari kita tentang arti kesungguhan*

Persembahan :

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu

Robbighfir lii waliwaa lidayya warhamhumaa kamaa rabbayaanii shaghiiraa

- ❖ Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu

ETOS KERJA SISWA KELAS XI SMK N 2 YOGYAKARTA **TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
ANGGER FAHRUL FEBRIANTO
NIM. 07505241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Ditinjau dari tiga belas indikator adalah; (a) Efisien, (b) Rajin, (c) Teratur, (d) Disiplin, (e) Hemat, (f) Jujur dan tulus, (g) Rasional dalam mengambil tindakan (h) Bersedia menerima perubahan, (i) Gesit dalam memanfaatkan keadaan, (j) Kerja keras, (k) Ketulusan dan kepercayaan, (l) Mampu bekerja sama, (m) Tanggung jawab.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 239 siswa dari populasi 767 siswa. Pengumpulan data variabel etos kerja siswa menggunakan angket. Validasi instrumen angket menggunakan validitas isi oleh (*expert judgment*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS versi 13.0 for windows. Dari hasil analisis diperoleh harga mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) rentang data (range), nilai maksimum dan minimum. Deskripsi data dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensi, histogram frekuensi dan distribusi kategorisasi dari masing-masing indikator.

Hasil penelitian etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa secara umum etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (65,41 – 70,91). Ditinjau dari tiga belas indikator adalah; (a) Efisien termasuk rendah pada interval (55,8 – 63,2); (b) Rajin termasuk rendah pada interval (50,2 – 58,5); (c) Teratur cenderung sangat tinggi pada interval (70,8 – 78,2); (d) Disiplin termasuk tinggi pada interval (63,3 – 70,7); (e) Hemat termasuk tinggi pada interval (67 – 75,3); (f) Jujur dan tulus termasuk tinggi pada interval (67 – 75,3); (g) Rasional dalam mengambil tindakan termasuk tinggi pada interval (58,6 – 66,9); (h) Bersedia menerima perubahan termasuk sangat tinggi pada interval (78,5 – 84,1); (i) Gesit dalam memanfaatkan keadaan termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9); (j) Kerja keras termasuk tinggi pada interval (68,1 – 74,6); (k) Ketulusan dan kepercayaan termasuk sangat tinggi pada interval (74,7 – 81,2); (l) Mampu bekerja sama termasuk tinggi pada interval (68,1 – 74,6); (m) Tanggung jawab termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9).

Kata kunci : *Etos Kerja, SMK N 2 Yogyakarta*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Etos Kerja Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ikhwanuddin, ST, MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
5. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang telah membantu dalam pengambilan data.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak ibu selaku staf KPLT Fakultas Teknik yang telah memberi bantuan.
8. Bapak, Ibu, kakak serta sodara selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan dan memberikan warisan ilmu untuk bekal nanti dimasa depan.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY Angkatan 2007 Wotok, Ian, Dhanik, Jono, Aris, Sidig, Imam, Maya, Sigit Agung, Candra, Upik, Alwan, Haris, Alwan, Titik, Basri, Mufid, Ink, Ajik, Asih, Saiful yang selalu memdampingi saya dalam penyelesaian skripsi saya.

10. Sahabat crewngopi Tutut, Yeni, Arsyat, Aan, Wiwit, Revi, Icang, Marko, Minto, Handi, Hasbi, Nisa, Budi, Teguh, Arif, Sunu, yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan studi ini.
11. Bapak Ibu staf KPLT Fakultas Teknik UNY yang telah memberikan bantuan administrasi
12. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Etos Kerja	5
1. Pengertian Etos Kerja.....	5
2. Etos Kerja Profesional	6
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Variabel Penelitian	22

D. Definisi Penelitian.....	23
E. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi penelitian	24
2. Sampel penelitian	25
F. Instrumen Penelitian	25
G. Uji Validasi	27
1. Uji validitas empirik.....	28
2. Uji reliabilitas instrumen	31
H. Metode Pengumpulan Data.....	32
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi SMK Negeri 2 Yogyakarta	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013	24
Tabel 2. Sampel siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013	25
Tabel 3. Skor alternatif jawaban instrumen etos kerja siswa.....	26
Tabel 4. Kisi kisi Instrumen penelitian.....	27
Tabel 5. Hasil uji coba validitas.....	30
Tabel 6. Hasil uji coba reabilitas	32
Tabel 7. Distribusi frekuensi variabel etos kerja.....	37
Tabel 8. Distribusi kategorisasi variabel etos kerja.....	39
Tabel 9. Distribusi frekuensi indikator efisiensi.....	41
Tabel 10. Distribusi kategorisasi indikator efisiensi	43
Tabel 11. Distribusi frekuensi indikator rajin.....	44
Tabel 12. Distribusi kategorisasi indikator rajin	46
Tabel 13. Distribusi frekuensi indikator teratur	47
Tabel 14. Distribusi kategorisasi interval indikator teratur	49
Tabel 15. Distribusi frekuensi indikator disiplin.....	50
Tabel 16. Distribusi kategorisasi indikator disiplin	52
Tabel 17. Distribusi frekuensi indikator hemat.....	53
Tabel 18. Distribusi kategorisasi indikator hemat	55
Tabel 19. Distribusi frekuensi indikator jujur dan tulus	56
Tabel 20. Distribusi kategorisasi indikator jujur dan tulus	58
Tabel 21. Distribusi frekuensi indikator rasional dalam mengambil tindakan	59
Tabel 22. Distribusi kategorisasi indikator rasional dalam mengambil tindakan ..	61
Tabel 23. Distribusi frekuensi indikator bersedia menerima perubahan	63
Tabel 24. Distribusi kategorisasi indikator bersedia menerima perubahan.....	64
Tabel 25. Distribusi frekuensi indikator gesit dalam memanfaatkan keadaan ...	66
Tabel 26. Distribusi kategorisasi indikator gesit dalam memanfaatkan keadaan ..	67
Tabel 27. Disribusi frekuensi indikator kerja keras	69
Tabel 28. Distribusi kategorisasi indikator kerja keras.....	71
Tabel 29. Distribusi frekuensi indikator ketulusan dan kepercayaan	72

Tabel 30. Distribusi kategorisasi indikator ketulusan dan kepercayaan.....	74
Tabel 31. Distribusi frekuensi indikator mampu bekerja sama.....	75
Tabel 32. Distribusi kategorisasi indikator mampu bekerja sama	77
Tabel 33. Distribusi frekuensi indikator tanggung jawab.....	78
Tabel 34. Distribusi kategorisasi indikator tanggung jawab	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Variabel Etos Kerja.....	38
Gambar 2. Pie Chart Etos Kerja.....	39
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Efisien	42
Gambar 4. Pie Chart Efisien	43
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Rajin.....	45
Gambar 6. Pie Chart Rajin.....	46
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Teratur	48
Gambar 8. Pie Chart Teratur	49
Gambar 9. Histogram Frekuensi Data Indikator Disiplin.....	51
Gambar 10. Pie Chart Disiplin.....	52
Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Hemat	54
Gambar 12. Pie Chart Hemat.....	55
Gambar 13. Hastogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Jujur Dan Tulus.....	57
Gambar 14. Pie Chart Jujur dan Tulus.....	58
Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Rasional Dalam Mengambil Tindakan	60
Gambar 16. Pie Chart Rasional dalam mengambil Tindakan.....	61
Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Bersedia Menerima Perubahan.....	63
Gambar 18. Pie Chart Bersedia Menerima Perubahan	65
Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Gesit Dalam Memanfaatkan Keadaan	66
Gambar 20. Pie Chart Gesit dalam Memanfaatkan Keadaan.....	68
Gambar 21. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Kerja Keras	70
Gambar 22. Pie Chart Kerja Keras	71
Gambar 23. Histogram Distribusi Frekuensi Data Indikator Ketulusan Dan Kepercayaan.....	73
Gambar 24. Pie Chart Kerja Keras	74
Gambar 25. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Indikator Mampu Bekerja Sama.....	76
Gambar 26. Pie Chart Mampu Bekerja Sama.....	77

Gambar 27. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Indikator Tanggung Jawab.....	79
Gambar 28. Pie Chart Tanggung Jawab.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument Etos Kerja
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian.
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Perhitungan Kelas Interval
- Lampiran 5. Rumus Perhitungan Kategorisasi
- Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 7. Hasil Uji Kategorisasi
- Lampiran 8. Diagram Kategorisasi
- Lampiran 9. Surat Menyurat
- Lampiran 10. Lembar Bimbingan

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sering disingkat SMK merupakan salah satu pilihan jenjang pendidikan lanjutan di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMK merupakan alternatif pilihan sekolah lanjutan bagi para siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang kerja. Lain halnya dengan siswa SMA yang lebih dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang terfokus pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan maksud kata ‘kejuruan’ dalam SMK.

Kebutuhan akan tenaga muda yang terampil terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut didorong oleh perkembangan industri dan teknologi yang terus mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan tenaga siap kerja dan terampil. Semakin meningkatnya peminat SMK juga didasari pada meningkatnya pengangguran di kalangan lulusan SMA yang belum memiliki bekal kerja dan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Data Biro Pusat Statistik (BPS) (<http://finance.detik.com/read/2012/05/07/144017/1911085/4/pengangguran-paling-banyak-lulusan-sma-dan-smk>) menunjukkan bahwa hingga bulan Februari 2012 pengangguran di Indonesia mencapai 7,6 juta jiwa. Para pengangguran tersebut terdiri dari lulusan SMA sebesar sebesar 10,34% dan lulusan SMK sebesar 9,51%. Angka tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK lebih sedikit menganggur dibandingkan lulusan SMA.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf) tentang "Sistem Pendidikan Nasional" Pasal 15 menyebutkan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Dalam penjelasan Pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan menengah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan tentang tujuan khusus SMK yaitu mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Namun keberhasilan seseorang di dunia kerja tidak dapat dilepaskan dari faktor ekstern dan faktor intern yang dimiliki oleh setiap individu. Faktor ekstern atau faktor luar meliputi karakteristik pekerjaan, lingkungan kerja, suasana kerja, hubungan dengan teman sekantor, dan pembinaan dari atasan. Faktor intern atau dalam diri sendiri dapat berupa etos kerja, karakter, sifat, minat, bakat, kesesuaian, kemampuan dan pengetahuan, serta kecakapan atau keterampilan seseorang. Dalam hal ini pendidikan di SMK telah membekali siswanya dengan kecakapan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, namun minat, bakat dan kesesuaian ditentukan oleh masing-masing individu. Salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam menghadapi dunia kerja adalah etos kerja.

Etos kerja merupakan kebiasaan atau adat istiadat yang dipercaya seseorang dalam kaitannya dengan menjalankan pekerjaannya. Etos kerja mencangkup unsur sikap, motivasi dan kebiasaan seseorang dalam bekerja.

Dengan etos kerja yang baik, seseorang akan melakukan pekerjaannya dengan baik pula.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan di bidang teknologi sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama dan mempersiapkan peserta didiknya dalam berbagai jurusan teknologi industri untuk dijadikan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi industri.. Mengapa peneliti menganggap SMK Negeri 2 Yogyakarta menarik untuk diteliti karena SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di Yogyakarta yang berdiri sejak 1951 dan merupakan salah satu sekolah kejuruan tertua di Indonesia. Sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta ini setiap tahunnya meluluskan 99% bahkan 100% siswa pada tahun 2012 dengan tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 75%. (Data kesiswaan SMK N 2 Yogyakarta per Agustus 2012)

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas dapatlah diidentifikasi berbagai permasalahan, khususnya mengenai etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 sebagai tenaga kerja siap pakai. Adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Kebutuhan akan tenaga muda yang terampil terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, didorong oleh perkembangan industri dan teknologi yang terus mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan tenaga siap kerja dan terampil.
2. Pentingnya etos kerja yang harus dimiliki siswa SMK, karena etos kerja siswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Etos Kerja Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah Bagaimana Etos Kerja Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Etos Kerja Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui Etos Kerja Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Kajian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK.
2. Memberikan masukan dan saran bagi pemegang kebijakan dalam melaksanakan penanaman etos kerja di kalangan siswa SMK agar menjadi tenaga siap bekerja dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang terfokus pada bidang pekerjaan.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Sebelum menjelaskan pengertian etos kerja maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian konsep etos. Menurut Sinamo (2009:30) kata "etos" berasal dari bahasa Yunani. Yang dapat berarti adat istiadat atau kebiasaan, tetapi kata ini kemudian berevolusi menjadi 1) *Guiding beliefs of a person, group or institution* menunit *Webster Dictionary* (Webster. 2003) artinya, etos didefinisikan sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok, atau sebuah institusi, 2) *The characteristic spirit of culture, era or community as manifested in its attitudes and aspirations the new oxford sictionaty* (MecKean, 2005). Adapun pengertian kerja adalah segala aktifitas manusia yang mengarahkan energi biologis, psikologis, spiritual dengan tujuan memperoleh hasil tertentu Sinamo (2009:286). Sinamo (2009:26) menjelaskan bahwa etos kerja profesional adalah "seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral".

Menjurut Toto Tasmara (2004:16) juga mengemukakan bahwa: "etos yang juga mempunyai makna nilai moral adalah suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging". Dia merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang. Mochtar Buchori dalam Irwan (2007:19) mengartikan etos kerja sebagai dan

pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. John K.S Ching dan Benjamin Y.K Tai dalam Wirawan (2008:58), berpendapat etos kerja (*work ethic*) berkaitan dengan ide yang menekankan individualis atau independensi dan pengaruh positif bekerja terhadap individu. Bekerja dianggap baik karena dapat meningkatkan derajat kehidupan serta status social seseorang. Berupaya bekerja keras akan memastikan kesuksesan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah cara diri dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja. Etos kerja juga diartikan sebagai suatu kebiasaan yang menyangkut perilaku kerja, umumnya dibangun atas dasar nilai-nilai tertentu yang dianut dan diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka. Etos kerja akan mempengaruhi semangat, kualitas dan produktifitas kerja. Etos kerja dapat membentuk semangat transformative, sebuah semangat yang selalu berusaha mengubah keadaan menuju kualitas yang lebih baik. Sebuah semangat dan sikap mental yang selalu berpandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada kehidupan kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.

2. Etos Kerja Profesional

Di dalam kehidupan, setiap manusia mempunyai cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, tentunya manusia perlu untuk berusaha. Namun, terkadang banyak manusia yang sudah berusaha tetapi keinginannya belum juga tercapai. Di sinilah peran etos kerja diperlukan, dengan adanya etos kerja yang baik, setiap orang akan tidak mudah putus asa,

selalu bersikap optimis, dan selalu mengeluarkan kemampuan terbaiknya di dalam pekerjaan yang sedang digelutinya.

Di negara-negara maju, dikenal memiliki etos kerja yang baik, seperti etos kerja Miyamoto Musashi (Jepang), etos kerja Jerman, etos kerja Barat, etos kerja Korea Selatan dan etos kerja bangsa-bangsa lainnya. Sedangkan di Indonesia, melalui buku 8 Etos Kerja Profesional (2011), Jansen H. Sinamo mencoba mengungkapkan etos kerja bangsa Indonesia dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kerja sebagai rahmat (Aku bekerja tulus penuh rasa syukur)

Kerja adalah rahmat merupakan kesadaran dan pengakuan bahwa kerja adalah anugerah yang harus disyukuri dan direspon dengan rasa terimakasih kepada Tuhan. Anugerah disini tidak hanya pada pekerjaannya saja, tetapi juga jabatan maupun fasilitas dari pekerjaan tersebut, keahlian yang dimiliki serta bahan baku yang digunakan dalam bekerja (Sinamo, 2011). Kerja sebagai rahmat membuat seseorang berlimpah dengan syukur. Secara khusus, seseorang dimampukan bekerja dengan hati bersih penuh keikhlasan. Bekerja tanpa bersunguh-sunguh, tidak malas-malasan atau setengah hati. Ia akan yakin bahwa rezekinya telah diatur oleh Tuhan. Dengan demikian, ia akan membentuk diri menjadi pribadi yang kuat sekaligus kaya. Kuat karena tidak takut kekurangan, tidak khawatir kehabisan, karena selalu merasa berkecukupan sehingga mampu memberi (Sinamo, 2011).

b. Kerja adalah amanah (Aku bekerja penuh tanggung jawab)

Jika menganggap kerja sebagai amanah, seseorang tentu akan bekerja dengan benar, tekun, berkomitmen dan penuh tanggung jawab. Melaksanakan amanah pada secara akhirnya tidak akan benar dan kurang basis bertanggungjawab, menghancurkan kepercayaan. Karena itu, tidak

melaksanakan amanah secara bertanggungjawab berarti menghancurkan diri sendiri, dan di tingkat perusahaan dapat membangkrutkan organisasi (Sinamo, 2011). Sebagai pemegang amanah, seseorang dipercaya dan diharapkan mampu menunaikan amanah tersebut dengan sukses. Agar seseorang dikatakan mampu mengemban amanah dengan sukses, ia harus memiliki sepasang kualitas utama yaitu kompetensi dan integritas (Sinamo, 2011).

c. Kerja adalah panggilan (Aku bekerja tuntas penuh integritas)

Kerja adalah panggilan Tuhan atau seruan idealisme yang mengandung kebenaran, keadilan, dan keluhuran. Dengan prinsip ini, seseorang akan bekerja sampai tuntas, penuh integritas (jujur dengan apa yang dipikirkan, dibicarakan dan dilaksanakan) dan totalitas (menunaikan kerja dengan segenap hati, tenaga, pikiran dan jiwa. (Sinamo, 2011).

d. Kerja adalah aktualisasi (Aku bekerja keras penuh semangat)

Aktualisasi diri adalah pengembangan dan peningkatan potensi diri. Hal tersebut dapat dicapai melalui pengerahan energi kerja dan energi pikir yang dilaksanakan dengan konsisten yang mana nantinya menghasilkan kompetensi diri yang semakin hari semakin tinggi. Kerja sebagai sarana aktualisasi diri, menyadarkan seseorang untuk selalu bekerja keras penuh gairah dan semangat demi mencapai prestasi dan menjadi yang terbaik.

e. Kerja adalah ibadah (Aku bekerja serius penuh kecintaan)

Bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Tuhan. Melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian. Dengan memandang kerja sebagai, maka seseorang melakukan kerja dengan tujuan memuliakan Tuhan dan membantu sesama manusia. Seseorang akan bekerja dengan ikhlas, serius penuh penghayatan dan penuh

kecintaan karena prinsipnya segala sesuatunya akan kembali pada Tuhan dan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan akan menyusul secara otomatis. (Sinamo, 2011).

f. Kerja adalah seni (aku bekerja cerdas penuh kreatifitas)

Dalam pekerjaan, seni tercermin dalam pengungkapan rasa keindahan seseorang melalui materi pekerjaan, yang mendatangkan kesukaan dan gairah, serta bersumber pada aktifitas-aktifitas kreatif, artistic dan interaktif. Menghayati kerja sebagai seni menuntut penggunaan kreatifitas, baik untuk menyelesaikan masalah-masalah kerja maupun dalam rangka menggagas hal-hal baru (Sinamo, 2011). Orang akan bekerja dengan prinsip ini menikmati kesukaan seperti anak kecil menemukan mainannya. Ia tenggelam dalam keasyikan yang nikmat melaksanakan tugas-tugas secara positif dan produktif. Pada saat yang sama, aktifitas ini memperkuat vitalitasnya, yaitu semangat hidup yang menyala-nyala (Sinamo, 2011).

g. Kerja adalah kehormatan (Aku bekerja penuh ketekunan dan keunggulan)

Individu yang menerima pekerjaan adalah individu yang menerima kehormatan dan ia harus menjaga kehormatan itu dengan segala upaya yang bisa dilakukannya. Respons yang tepat untuk menjaga kehormatan tersebut adalah bekerja sebaik-baiknya, penuh ketekunan dan keunggulan, berfokus pada kepuasan pelanggan, sehingga menampilkan mutu yang setingginya. Dengan demikian, pemberi kehormatan merasa dihormati karena hasil pekerjaan kita, begitupun sebaliknya (Sinamo, 2011).

h. Kerja adalah pelayanan (Aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati)

Menghayati pekerjaan sebagai pelayanan memerlukan transedensi yang artinya melampaui. Secara teknis yaitu melampaui harapan konsumen demi

kepuasan konsumen. Selanjutnya, pelayananpun senantiasa berekor pada kemuliaan. Mulai kondisi yang melebihi kepentingan diri sendiri. Cara untuk memperoleh kemuliaan tersebut ialah bekerja melayani masyarakat (pelanggan) dengan sepenuh hati dan sebaik-baiknya (Sinamo, 2011)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Manusia adalah makhluk yang kompleks. Ia mempunyai dorongan hidup, pikiran dan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan sikap dan pendirian tertentu. Selain itu, ia mempunyai lingkungan pergaulan dirumah atau tempat kerjanya. Secara langsung maupun tidak, realitas tersebut mempengaruhi dinamika kerjanya. Misalnya seperti ketidakcocokan dengan rekan kerja, atasan maupun bawahan, sangat potensial dalam menimbulkan dampak negative pada produktifitas kerja orang yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, rasa suka pada pekerjaan, kehidupan keluarga harmonis, kehidupan ekonomi dan kesehatan yang baik, akan mendukung semangat aktifitas kerja (Sinamo, 2011).

Etos kerja bersifat individu sehingga akan berlaku berbeda pada setiap orang. Hal tersebut tergantung pada bagian individu mempersepsikan pekerjaan yang menjalaninya dan dipengaruhi oleh latar belakang individu tersebut, seperti yang dikemukakan Keinth Davis dan Jhon W. Newstrom (Newstrom, 1985:50):

“The proportion of employees with a work ethic varies sharply among sample groups, depending on factors such as personal background, type of work, and geographical location”

(Proposi etos kerja pegawai bervariasi pada setiap sampel, tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang pribadi, jenis pekerjaan dan lokal geografis) Dibawah ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja, diantaranya sebagai berikut;

a. Agama

Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai ini tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia bersungguh-sungguh dalam kehidupan agama. Dengan demikian agama itu mengandung nilai-nilai yang dapat mengacu pembangunan, jelaslah bahwa agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi.

Menurut Weber (1958) memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berfikir rasional, disiplin tinggi, bekerja tekun sistematik, berorientasi sukses (material), tidak mengumbar kesenangan, namun hemat dan bersahaja, serta menabung dan berinvestasi, yang akhirnya menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern. Sejak bukunya yang berjudul *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* terbit, berbagai studi tentang etos kerja berbasis agama banyak dilakukan dengan hasil yang secara umum mengkonfirmasikan adanya korelasi positif antara sebuah sistem kepercayaan tertentu dan kemajuan ekonomi, kemakmuran dan modernitas (dalam Novliadi, 2009).

Menurut Rosmiani dalam Novliadi (2009) etos kerja terkait dengan sikap mental, tekad, disiplin, dan semngat kerja, Sikap ini dibentuk oleh sistem orientasi nilai-nilai yang sebagaimana bersumber dari agama atau sistem kepercayaan/paham teologi tradisional. Ia Menentukan bahwa etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan.

b. Budaya

Menurut Usman Pelly dalam Novliadi (2009) mengatakan bahwa sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh studi yang dilakukan (Suryawati, dkk dalam Novliadi, 2009) yang menyimpulkan bahwa etos kerja ditentukan oleh nilai-nilai budaya yang ada dan tumbuh pada masyarakat yang bersangkutan.

c. Sosial Politik

Menurut Suwarson, dkk dalam Novliadi (2009) menentukan bahwa tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggungjawab terhadap masa depan bangsa dan Negara (KH. Abdurahman Wahid dalam Novliadi, 2009). Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul, jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang mengacu kemasa depan yang lebih baik. Orientasi kedepan itu harus diikuti oleh penghargaan yang cukup kepada kompetisi dan pencapaian (achievement). Orientasi ini akan melahirkan orientasi lain, Yaitu semangat profesionalisme yang menjadi tulang punggung masyarakat modern.

d. Kondisi Lingkungan Geografis

Menurut Suryawati, dkk dalam Novliadi (2009) juga menentukan adanya indikasi bahwa etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis.

Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada didalamnya melakukan usaha mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan dilingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos kerja dapat dipisahkan dengan dualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja tinggi. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan ketrampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai perilaku ekonomi. (Rahimah, dkk dalam Novaldi, 2009)

f. Struktur ekonomi

Menurut Soewarso , dkk dalam Novliadi (2009) menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

g. Motivasi Intrinstik individu

Menurut Anoraga (1992) mengatakan bahwa individu yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pendangan dan sikap, yang menentukan suatu pandangan dan sikap,yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang.

Menurut Herzberg dalam Anoraga (2002) motivasi yang sesungguhnya bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam/terinternalisai dalam diri

sendiri, yang sering disebut dengan motivasi instrinsik. Ia membagi faktor pendorong manusia untuk melakukan kerja kedalam dua faktor yaitu faktor hygiene dan faktor motivator.

Faktor *hygiene* disebut juga faktor ekstrinsik, meliputi gaji, status, keamanan kerja, kondisi kerja, kebijakan organisasi, hubungan dengan rekan kerja dan supervise. Sedangkan faktor motivator atau yang disebut faktor instrinsik meliputi pencapaian sukses (*achievement*). Pengakuan, kemungkinan untuk meningkatkan dalam jabatan / karir (*advancement*), tanggung jawab/*responsibility*, kemungkinan berkembang / *growth possibilities*, dan pekerjaan itu sendiri / *the work itself*. Hal-hal tersebut sangat diperlukan dalam meningkatkan perfoma dan menggerakan seseorang sehingga mencapai perfoma yang tinggi.

Menurut Gunar Myrdal dalam A. Saifuddin (2004: 35) dalam bukunya asian drama mengungkapkan 13 sikap yang menandai etos kerja tinggi pada seseorang: (1) Efisien; (2) Rajin; (3) Teratur; (4) Disiplin; (5) Hemat; (6) Jujur dan tulus; (7) Rasional dalam mengambil tindakan; (8) Bersedia menerima perubahan; (9) Gesit dalam memanfaatkan keadaan; (10) kerja keras; (11) Ketulusan dan kepercayaan; (12) Mampu bekerjasama;(13)Tanggung jawab.

Pendapat dari Gunar Myrdal tentang 13 sikap yang menandai etos kerja menjadi indikator variable etos kerja dalam penelitian ini :

a. Efisien

Arti kata efisien menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepat guna.Jadi siswa yang efisien adalah siswa

yang mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal secara tepat, cermat dan tepat guna.

b. Rajin

Rajin arti secara bahasa adalah suka bekerja (belajar dsb); sungguh-sungguh bekerja; selalu berusaha sedangkan arti rajin secara terminology/istilah adalah konsttinuitas melakukan sesuatu dengan rasa senang.

c. Teratur

Yang dimaksud dengan teratur adalah tertata rapi, tersusun sedemikian rupa.

d. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

e. Hemat

Hemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu dalam mewujudkan cita-cita keadilan sosial masyarakat sebagai sarana hidup agar berfungsi memenuhi kebutuhan sebagai bangsa yang sedang membangun, tidak bersikap boros berarti bahwa dalam memenuhi keperluan hidup harus berhati-hati tidak boros, cermat dalam menggunakan uang, barang, dan sebagainya.

f. Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong dan berkata apa adanya. Jujur juga berarti tidak curang.

g. Rasional dalam mengambil tindakan

Menurut pendapat (Koswara, 1991:16) rasional adalah seberapa besar pengaruh atau peranan akal dalam diri dan tingkah laku manusia. Kamus

besar Bahasa Indonesia (1994:820) mengemukakan rasional adalah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis atau cocok dengan akal. Pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan akan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis etos kerja siswa.

h. Bersedia menerima perubahan

Jika siswa merasa siap menerima perubahan maka dia tidak akan merasa akan dirugikan bila terjadi perubahan, tetapi bahkan akan memperoleh keuntungan.

i. Gesit dalam memanfaatkan keadaan

Yang dimaksud dengan gesit dalam memanfaatkan keadaan adalah cepat dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang datang pada dirinya, dan berpikiran jika kesempatan tidak akan datang dua kali.

j. Kerja keras

Kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan. Memperhatikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sikap atau tingkah laku kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tidak merasa cepat puas hanya sekedar apa yang ada.

k. Ketulusan dan kepercayaan

Tulus adalah sungguh dan bersih hati benar terbit dr hati yg suci,tidak pura-pura, dan tanpa pamrih. Sedangkan kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu

keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai.

I. Mampu bekerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Jika siswa menerapkan konsep kerjasama maka siswa akan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang berat atau membutuhkan kekuatan kelompok.

m. Tanggung jawab

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994:1006) mengatakan tanggung jawab yaitu keadaan seorang pemimpin yang mempunyai hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat tindak pihak sendiri atau pihak lain. Selanjutnya (Wahjosumidjo, 1999:204-205) mengatakan tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan meliputi: (1) Program pengajaran; (2) Sumber daya manusia; (3) Sumber daya yang bersifat fisik; (4) hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan masyarakat yang secara garis besar meliputi proses pengelolaan, penilaian, bimbingan, pembiayaan, pengawasan, dan pengambangan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian Reny Maya Andrika 2012 yang berjudul “Pengaruh Etos Kerja Kepala Sekolah dalam Menunjang Program SBI di SMK Negeri 2. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui etos kerja Kepala Sekolah dalam menunjang program SBI di SMK Negeri 2 Kebumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI di SMK N 2 Kebumen secara garis besar dikatakan baik. Ini terlihat dari prosentase jumlah responden yang masuk dalam interval kelas kategori baik sebesar 67,5 % dari total jumlah responden sebanyak 40 orang yaitu 27 orang sementara hanya sebagian kecil responden yang menilai etos kerja kepala sekolah kurang. Sedangkan hasil angket dan wawancara penilaian dari Kepala Sekolah itu sendiri juga menunjukkan etos kerjanya sangat baik ini terlihat dari skor butir soal yang memenuhi interval kelas pada kategori sangat baik dan jawaban – jawaban yang diberikan kepala sekolah atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan jawaban tersebut menunjukkan etos kerja kepala sekolah dalam kategori baik. .

Secara umum dari beberapa butir item yang ada pada angket dikategorikan baik yaitu sebanyak 20 butir item yang ada pada seluruh indikator. Kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah harus menjadikan kerja sebagai kebutuhan sehingga jika tidak bekerja ada yang kurang dari dirinya. Jika kepala sekolah sudah menganggap kerja sebagai suatu kebutuhan diasumsikan kepala sekolah suka bekerja keras sehingga tak ada tugas yang tak terselesaikan. Anoraga (1998:110 mengingatkan “jadikanlah kerja sebagai kebutuhan”) dan yang dimaksudkan adalah kerja keras yang dimiliki kepala sekolah bukan hanya karena status sekolah yang dipimpin tersebut sudah berpredikat sekolah internasional tetapi kerja keras kepala sekolah itu merupakan sebagai tuntutan dan kewajiban kepala sekolah sebagai manusia dalam mencapai tujuan, baik tujuan hidupnya maupun tujuan organisasi lembaga tempat ia bekerja dalam hal ini yakni menjadi seorang kepala SMK N 2 Kebumen.

Dalam hasil penelitian pada indikator disiplin kerja kepala sekolah dikategorikan dalam kategori sangat baik. Sebagai kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah seharusnya dapat menegakkan disiplin, utamanya disiplin terhadap dirinya sendiri. Kepala sekolah harus dapat memberikan contoh yang baik pada bawahannya, dan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku, agar proses efisiensi dalam pendidikan dapat tercapai.

Secara umum Etos Kerja Kepala Sekolah untuk Menunjang Program SBI di SMK N 2 Kebumen baik dilihat dari analisis data yang diperoleh. ini berarti bahwa sebagai kepala sekolah beliau mengedepankan totalitas dalam bekerja tanpa memandang status pekerjaan yang dia jabat yakni sebagai sekolah yang mempunyai predikat internasional. Etos kerja merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan bekerja seseorang dalam bekerja.. sebagaimana pendapat (Atmodiwirio, 2000:233) “etos kerja merupakan landasan untuk meningkatkan prestasi kerja/kinerja setiap PNS”.

Mencermati pendapat diatas jelaslah bahwa etos kerja merupakan hal yang sangat prinsip bagi seseorang dalam bekerja. Sebab apabila seseorang bekerja tanpa dilandasi oleh etos kerja yang baik diasumsikan pekerjaan yang dihasilkan tidak memuaskan.

Untuk meningkatkan etos kerja kepala sekolah dalam menunjang program SBI diperlukan adanya peningkatan agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap terwujud atau tidaknya dari tujuan sekolah itu sendiri dalam hal ini sebagai sekolah bertaraf internasional.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi untuk membentuk bingkai penalaran, asumsi secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Etos Kerja Siswa Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun Ajaran 2012/2013” maka disusunlah kerangka pemikiran bahwa penentu keberhasilan seseorang dalam menghadapi dunia kerja adalah etos kerja.

SMK mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang terfokus pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan maksud kata ‘kejuruan’ dalam SMK. Kebutuhan akan tenaga muda yang terampil terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut didorong oleh perkembangan industri dan teknologi yang terus mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan tenaga siap kerja dan terampil.

Dengan memiliki disiplin tinggi, tanggungjawab, percaya diri, mandiri dan semangat kerja keras, seorang lulusan SMK diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi sehingga dapat memenuhi tantangan sebagai tenaga kerja yang siap pakai dan berkualitas.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013?
2. Berdasarkan beberapa aspek penilaian tingkat etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang mencakup 13 indikator.
 - a. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator efisien?

- b. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator rajin?
- c. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator teratur?
- d. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator disiplin?
- e. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator hemat?
- f. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator jujur dan tulus?
- g. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator rasional dalam mengambil tindakan?
- h. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator bersedia menerima perubahan?
- i. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator gesit dalam memanfaatkan keadaan?
- j. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator kerja keras?
- k. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator mampu bekerja sama?
- l. Bagaimana etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari indikator tanggungjawab?

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data dikumpulkan dan dievaluasi secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008: 142). Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka-angka. Data yang diperoleh di lapangan ditransformasikan ke dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Metode kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Yogyakarta yang terletak di Jl. AM Sangaji No.47 Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari sampai 6 Maret tahun 2013.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161).

Menurut Sugiyono (2011:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2011: 3). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel tersebut, yaitu : Etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud dari judul, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Adapun definisi operasionalnya Etos kerja adalah cara diri dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja. Etos kerja juga diartikan sebagai suatu kebiasaan yang menyangkut perilaku kerja, umumnya dibangun atas dasar nilai-nilai tertentu yang dianut dan diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka. Sikap yang menandai etos kerja tinggi pada seseorang adalah (1) Efisien; (2) Rajin; (3) Teratur; (4) Disiplin; (5) Hemat; (6) Jujur dan tulus; (7) Rasional dalam mengambil tindakan; (8) Bersedia menerima perubahan; (9) Gesit dalam memanfaatkan keadaan; (10) kerja keras; (11) Ketulusan dan kepercayaan; (12) Mampu bekerjasama; (13) Tanggung jawab.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 767 siswa. Berikut ini adalah penjabaran dari populasi siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1. Populasi siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013

No.	Jurusan	Rombel	Jumlah Siswa
1	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	1	29
2	Teknik Gambar Bangunan	3	105
3	Teknik Survei dan Pemetaan	1	22
4	Teknik Intalasi Tenaga Listrik	4	127
5	Teknik Permesinan	4	123
6	Teknik Kendaraan Ringan	4	144
7	Teknik Audio Video	2	67
8	Teknik Komputer dan Jaringan	2	71
9	Multi media	2	69
Total		23	767

2. Sampel Penelitian

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Suharsimi Arikunto, 1991:104) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah populasi siswa kelas XI berjumlah 767 orang setelah dihitung menggunakan nomogram *Harry King* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil dari populasi siswa SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 adalah 239 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013

No.	Jurusan	Populasi	Sampel
1	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	29	9
2	Teknik Gambar Bangunan	105	33
3	Teknik Survei dan Pemetaan	22	7
4	Teknik Intalasi Tenaga Listrik	127	40
5	Teknik Permesinan	123	39
6	Teknik Kendaraan Ringan	144	45
7	Teknik Audio Video	67	21
8	Teknik Komputer dan Jaringan	71	23
9	Multi media	69	22
Total		767	239

F. Instrument Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2011:149). Kisi-kisi

instrumen menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:205), adalah sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Penyusunan kisi-kisi dilakukan setelah mengetahui variabel penelitian. Langkahnya adalah dengan menjabarkan variabel penilitian menjadi definisi operasional variabel, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Alternatif jawaban disediakan dengan memberi tanda cek (✓) pada setiap alternatif jawaban yang dipilih.

Skala pengukuran instrumen menggunakan skala *Likert*, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:134). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik. Oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis, maka jawaban tersebut diberi skor seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.Skor Alternatif Jawaban Instrumen Etos Kerja Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 4.Kisi kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Etos Kerja Siswa	Efisien	1, 2*, 3	3
	Rajin	4, 5, 6	3
	Teratur	7, 8, 9*	3
	Disiplin	10, 11*, 12	3
	Hemat	13, 14, 15	3
	Jujurdantulus	16, 17, 18	3
	Rasional dalam mengambil tindakan	19, 20, 21*	3
	Bersedia menerima perubahan	22, 23, 24	3
	Gesit dalam memanfaatkan keadaan	25, 26, 27	3
	Kerja keras	28*, 29, 30	3
	Ketulusan dan kepercayaan	31, 32, 33	3
	Mampu bekerja sama	34, 35, 36*	3
	Tanggung jawab	37, 38, 39	3

G. Uji Validasi

Uji coba dari butir-butir instrumen dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk yang dilakukan uji dari ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi (Sukardi, 2003:123). Penelitian ini dilakukan dengan megkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan para ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Expert judgment dalam penelitian ini para ahli mengamati secara cermat

semua item dalam tes yang hendak divalidasi (Sukardi, 2003 : 123). Penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrument yang telah disusun dan meminta pertimbangan para ahli *expert judgment* untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Dosen pembimbing dalam penelitian ini adalah Ikhwanuddin, ST, MT, sedangkan untuk ahli *expert judgment* dalam penelitian ini adalah Drs. Suparman, M.Pd.

Suharsimi Arikunto (1996: 135) mengatakan bahwa Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas. (Menurut Sugiyono 2007: 109-110) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) itu valid. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah Instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Uji validitas empirik

Uji validitas empirik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam Suharsimi. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy}	= angka indeks korelasi r <i>product moment</i>
$\sum XY$	= jumlah perkalian
$\sum X$	= jumlah skor variabel
$\sum Y$	= jumlah skor variabel
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari variable

$\sum Y^2$ = jumlah kuadart dari variabel
 n = jumlah sampel yang diambil
 (Suharsimi Arikunto, 1996:135).

Mengingat dengan menggunakan korelasi *Product Moment* ini pengujian validitas instrumen masih ada pengaruh kotor dari butir, maka perlu dikoreksi dengan menggunakan korelasi bagian total (*Part Whole Corelation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}{\sqrt{((SB_x)^2) + ((SB_y)^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} = koefisien korelasi bagian total
 r_{by} = koefisien korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan
 SB_y = simpangan baku skor faktor
 SB_x = simpangan baku skor butir (Sutrisno Hadi, 1997:114).

Dalam SPSS, uji validitas dan reliabilitas terdapat dalam satu menu. Dengan taraf signifikansi 5% dan responden 30 orang, diperoleh nilai $r = 0,3$.

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 13.0 terhadap 30 responden sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,512	0,361	Valid
Butir 2	0,597	0,361	Valid
Butir 3	0,697	0,361	Valid
Butir 4	0,641	0,361	Valid
Butir 5	0,514	0,361	Valid
Butir 6	0,604	0,361	Valid
Butir 7	0,693	0,361	Valid
Butir 8	0,482	0,361	Valid
Butir 9	0,505	0,361	Valid
Butir 10	0,476	0,361	Valid
Butir 11	0,598	0,361	Valid
Butir 12	0,528	0,361	Valid
Butir 13	0,590	0,361	Valid
Butir 14	0,542	0,361	Valid
Butir 15	0,503	0,361	Valid
Butir 16	0,468	0,361	Valid
Butir 17	0,521	0,361	Valid
Butir 18	0,534	0,361	Valid
Butir 19	0,576	0,361	Valid
Butir 20	0,543	0,361	Valid
Butir 21	0,585	0,361	Valid
Butir 22	0,087	0,361	Gugur
Butir 23	0,480	0,361	Valid
Butir 24	0,488	0,361	Valid
Butir 25	0,619	0,361	Valid
Butir 26	0,523	0,361	Valid
Butir 27	0,502	0,361	Valid
Butir 28	0,531	0,361	Valid
Butir 29	0,643	0,361	Valid
Butir 30	0,580	0,361	Valid
Butir 31	0,529	0,361	Valid
Butir 32	0,625	0,361	Valid
Butir 33	0,703	0,361	Valid
Butir 34	0,584	0,361	Valid
Butir 35	0,509	0,361	Valid
Butir 36	0,523	0,361	Valid
Butir 37	0,598	0,361	Valid
Butir 38	0,083	0,361	Gugur
Butir 39	0,538	0,361	Valid

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas

Etos Kerja diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan

nomor 22 dan 38 dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji reliabilitas instrumen

Butir-butir soal yang sudah valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178), Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya karena menghasilkan skor yang konsisten, jika digunakan berulang-ulang.

Dalam penelitian ini akan digunakan reliabilitas internal yaitu diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Rumus yang digunakan adalah Rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total
(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Selanjutnya atas dasar analisis butir dan uji keandalan yang diperoleh, maka butir-butir yang dinyatakan sahih dan andal ditetapkan sebagai alat ukur penelitian. Alat ukur ini yang kemudian akan digunakan dalam penelitian sesungguhnya.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Etos Kerja	0,941	Reliabel

Sumber: Data Primer 2013

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011 : 48).

H. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 1990:134). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode kuesioner (Angket)

Metode kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2006:199). Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang etos kerja siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

I. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS versi 13.0 for windows. Dari hasil analisis diperoleh harga rerata (M), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), rentang data ($range$), nilai maksimum dan minimum. Deskripsi data dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensi, histogram frekuensi dan distribusi kategorisasi dari masing-masing indikator. Adapun

uraianya adalah sebagai berikut:

- a. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok itu (Sugiyono, 2010:49).

$$M = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

keterangan :

\bar{x} = *Mean / rata-rata*

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

- b. Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya (Sugiyono, 2010:48).
- c. Modus (*Mo*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47).
- d. Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tungkat variasi suatu kelompok data (Husaini Usman, 2008:95).

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

keterangan :

\bar{x} = *Mean / rata-rata*

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

e. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel bias menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. (Sugiyono, 2011:32). Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat menurut (Sugiyono, 2010:36) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Menghitung Jumlah Kelas = $1+3,3 \log n$, dengan jumlah responden penelitian.
- 2) Menghitung Rentang Data = data terbesar – data terkecil +1.
- 3) Menghitung Panjang Kelas = Rentang : Jumlah Kelas

f. Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

g. Tabel kecenderungan variabel yaitu untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrument angket/ kategorisasi menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat tinggi $X \geq M + 1SD$

Tinggi $M \leq X < M + 1 SD$

Rendah $M - 1SD \leq X < M$

Sangat Rendah $X < M - 1 SD$

dimana,

$$Mi \text{ (nilai rata-rata ideal)} = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$SDi \text{ (Standar deviasi ideal)} = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

BAB IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi SMK Negeri 2 Yogyakarta

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan A.M Sangaji No. 47 Yogyakarta, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusannya tersebar di seluruh Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan.

SMK N 2 Yogyakarta dibangun pada tahun 1919. Pada masa penjajahan belanda gedung ini dipakai sebagai sebagai gedung sekolah PJS (*Princess Juliana School*). Karena merupakan peninggalan sejarah, maka gedung ini oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui Peraturan Menteri Nomor: PM.25/PW.007/MKP/2007 ditetapkan sebagai cagar budaya. Sekolah Teknik Negeri yang pertama di Indonesia adalah Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta. Ijazah pertama Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta dikeluarkan tahun 1951. Adapun Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta terdiri dari 9 program keahlian yaitu : Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu & Beton, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Multimedia, Teknik Survei Pemetaan.

Sebagai salah satu wadah pendidikan dan pelatihan, SMK N 2 Yogyakarta memiliki visi dan misi. Adapun visi SMK N 2 Yogyakarta adalah "Menjadikan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan

lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa.". Sedangkan misi SMK N 2 Yogyakarta adalah:

1. Melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang menuhi kualifikasi dan kompetensi standar.
3. Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.
4. Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem pernilaian berbasis kompetensi.
5. Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (Competency-Based Training) dan PBE (Production-Based Education) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT.
6. Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.
7. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan berakhhlak mulia.

Adapun Moto SMK N 2 Yogyakarta adalah "Pelayanan prima, unggul dalam mutu, tinggi dalam prestasi." SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan di bidang teknologi sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama dan mempersiapkan peserta didiknya dalam berbagai jurusan teknologi industri untuk dijadikan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi industri.

B. Hasil Penelitian

Variabel penelitian ini adalah Etos Kerja. Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 33,3 dengan mean 70,65, median 70,14, modus 68.75, dan standar deviasi sebesar 8,4. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi, 2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 5,48 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Etos Kerja

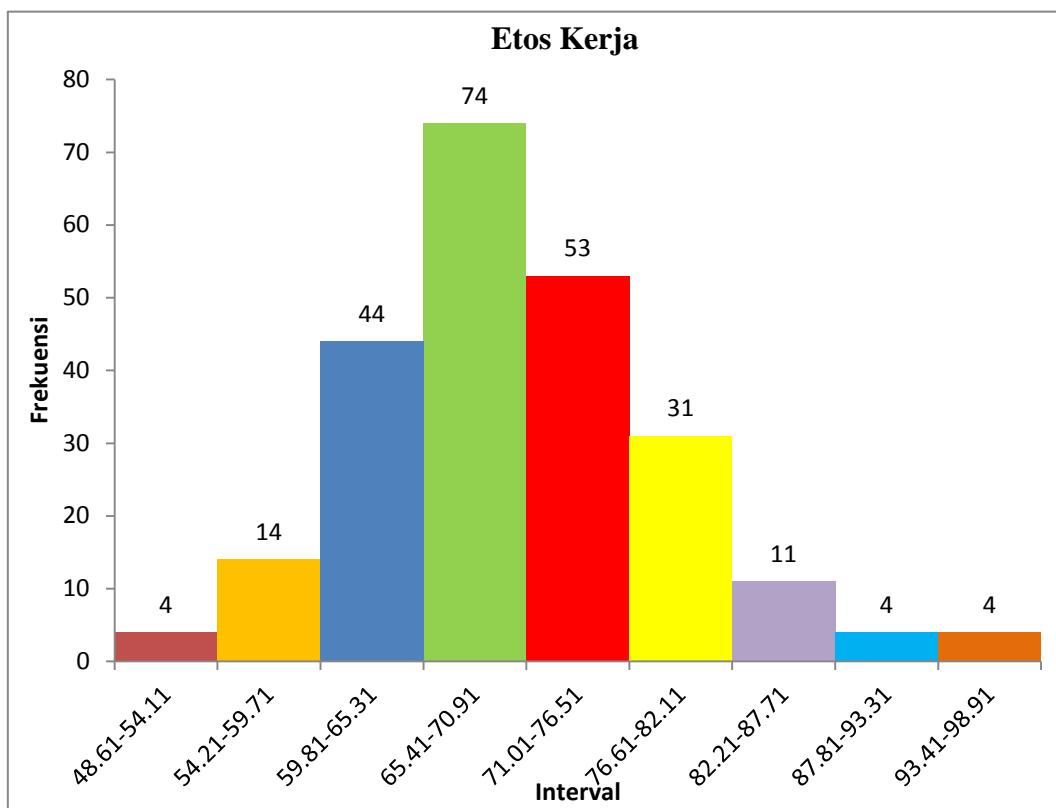
No.	Interval	f _i	x _i	f _i . x _i	%
1	93.41 - 98.91	4	96.2	384.6	1.7%
2	87.81 - 93.31	4	90.6	362.2	1.7%
3	82.21 - 87.71	11	85.0	934.6	4.6%
4	76.61 - 82.11	31	79.4	2460.2	13.0%
5	71.01 - 76.51	53	73.8	3909.3	22.2%
6	65.41 - 70.91	74	68.2	5043.8	31.0%
7	59.81 - 65.31	44	62.6	2752.6	18.4%
8	54.21 - 59.71	14	57.0	797.4	5.9%
9	48.61 - 54.11	4	51.4	205.4	1.7%
Jumlah		239		16850.2	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan Nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{16850.2}{239} = 70.50$$

Hasil distribusi frekuensi data variabel etos kerja yang disajikan pada dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi data variabel etos kerja

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya etos kerja siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X \geq M + 1SD$

Tinggi $M \leq X < M + 1 SD$

Rendah $M - 1SD \leq X < M$

Sangat Rendah $X < M - 1 SD$

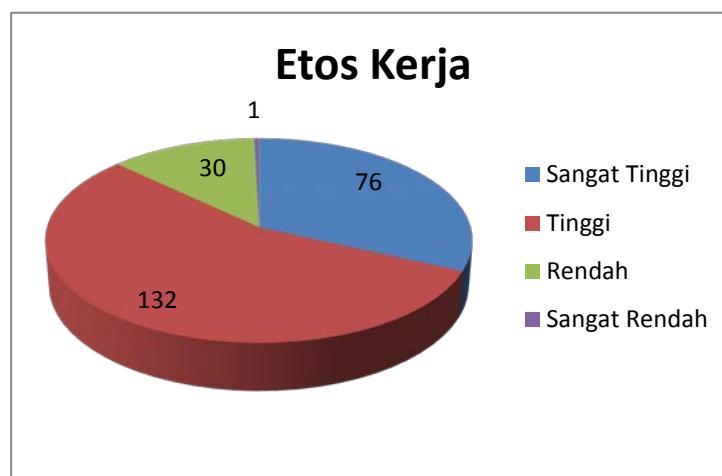
Penentuan kecenderungan variabel etos kerja siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta adalah setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max})

diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{max}} + X_{\text{min}})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel etos kerja siswa adalah 62.5, Standar deviasi ideal adalah 12.5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Etos Kerja

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	76	31.8	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	132	55.2	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	30	12.6	Rendah
4	$X < 50.00$	1	4	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data variabel etos kerja yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 2. Pie Chart Etos Kerja

Hasil di atas menunjukkan bahwa etos kerja siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki etos kerja sangat tinggi sebanyak 76 siswa (31,8), siswa yang memiliki etos kerja tinggi sebanyak 132 siswa (55,2%), siswa yang memiliki etos kerja rendah sebanyak 30 siswa (12,6%), dan siswa yang memiliki etos kerja sangat rendah sebanyak 1 siswa (4%).

Berdasarkan mean 70,50 dapat disimpulkan bahwa etos kerja yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (65,41 – 70,91).

Dalam variabel etos kerja yang diteliti di lapangan terdiri dari 13 indikator. Untuk mendeskripsikan indikator penelitian, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi masing-masing indikator berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Efisiensi

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator efisiensi, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 33,3 dengan rerata 60,07, median 58,30, modus 58,30, dan standar deviasi sebesar 12,09. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3,3 \log N$ (Djemari Mardapi, 2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 7,4 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Efisien

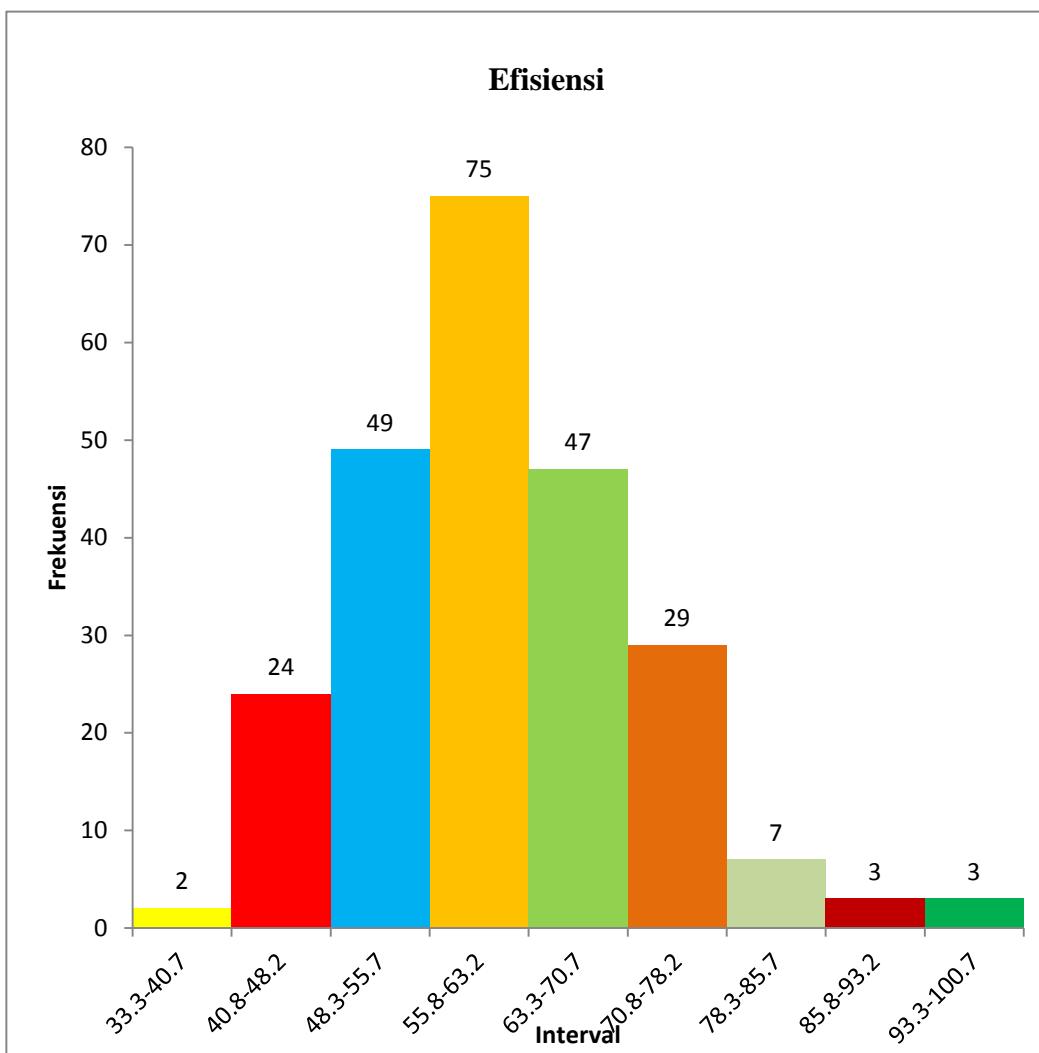
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	93.3 - 100.7	3	97.0	291.0	1.3%
2	85.8 - 93.2	3	89.5	268.5	1.3%
3	78.3 - 85.7	7	82.0	574.0	2.9%
4	70.8 - 78.2	29	74.5	2160.5	12.1%
5	63.3 - 70.7	47	67.0	3149.0	19.7%
6	55.8 - 63.2	75	59.5	4462.5	31.4%
7	48.3 - 55.7	49	52.0	2548.0	20.5%
8	40.8 - 48.2	24	44.5	1068.0	10.0%
9	33.3 - 40.7	2	37.0	74.0	0.8%
Jumlah		239		14595.5	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{14595.5}{239} = 61.07$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi data indikator efisien

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya efisien siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X \geq M + 1SD$

Tinggi $M \leq X < M + 1 SD$

Rendah $M - 1SD \leq X < M$

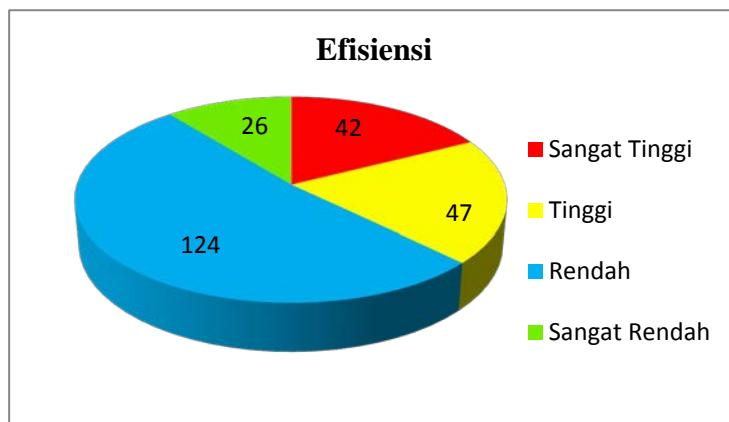
Sangat Rendah $X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kategorisasi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Efisien

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	42	17.6	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	47	19.7	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	124	51.9	Rendah
4	$X < 50.00$	26	10.9	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 4. Pie Chart Efisien

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki efisiensi sangat tinggi sebanyak 42 siswa (31,8%), siswa yang memiliki efisiensi tinggi sebanyak 47 siswa (19,7%), siswa yang memiliki efisiensi rendah sebanyak 124 siswa (51,9%), dan siswa yang memiliki efisiensi sangat rendah sebanyak 26 siswa (10,9%).

Berdasarkan mean 61,07 dapat disimpulkan bahwa efisien yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk rendah pada interval (55,8 – 63,2).

b. Rajin

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator rajin, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 25,00 dengan mean 58,43, median 58,30, modus 58,30, dan standar deviasi sebesar 13,24. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi, 2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 8,33 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Rajin

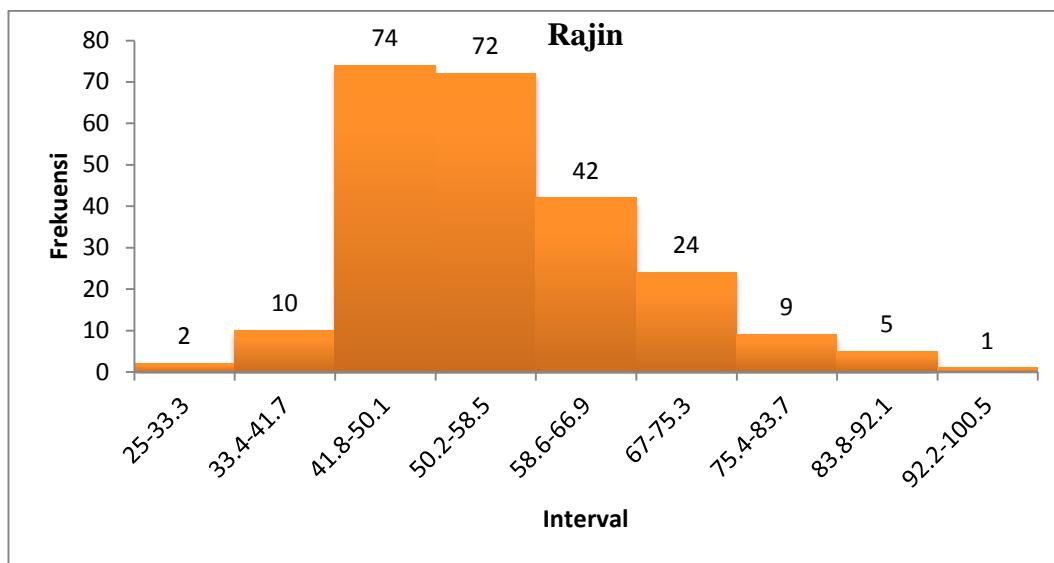
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	92.2	-	100.5	1	96.4	0.7
2	83.8	-	92.1	5	88.0	3.3
3	75.4	-	83.7	9	79.6	5.4
4	67	-	75.3	24	71.2	12.8
5	58.6	-	66.9	42	62.8	19.8
6	50.2	-	58.5	72	54.4	29.3
7	41.8	-	50.1	74	46.0	25.5
8	33.4	-	41.7	10	37.6	2.8
9	25	-	33.3	2	29.2	0.4
Jumlah			239		13342.5	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_{\text{Distribusi Interval}} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{13342.5}{239} = 55.83$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi data indikator rajin

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya rajin siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X \geq M + 1SD$

Tinggi $M \leq X < M + 1 SD$

Rendah $M - 1SD \leq X < M$

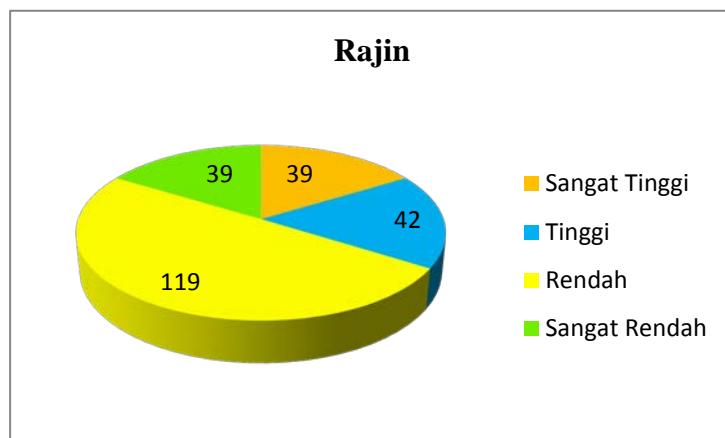
Sangat Rendah $X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kategorisasi kecendrungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Rajin

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	39	16.3	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	42	17.6	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	119	49.8	Rendah
4	$X < 50.00$	39	16.3	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 6. Pie Chart Rajin

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki rajin sangat tinggi sebanyak 39 siswa (16,3%), siswa yang memiliki rajin tinggi sebanyak 42 siswa (17,6%), siswa yang memiliki rajin rendah sebanyak 119 siswa (49,8%), dan siswa yang memiliki rajin sangat rendah sebanyak 39 siswa (16,3%).

Berdasarkan mean 55,83 dapat disimpulkan bahwa raihan yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk rendah pada interval (50,2 – 58,5).

c. Teratur

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator teratur, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 33,3 dengan mean 78,16, median 83,30, modus 83,30, dan standar deviasi sebesar 13,88. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 7,4 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Teratur

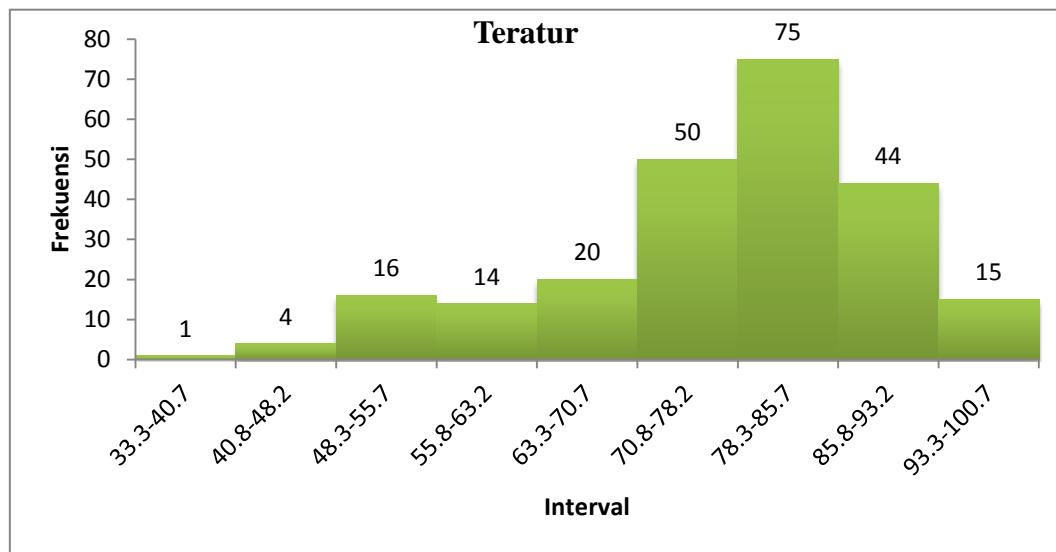
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	93.3 - 100.7	15	97.0	1455.0	6.3%
2	85.8 - 93.2	44	89.5	3938.0	18.4%
3	78.3 - 85.7	75	82.0	6150.0	31.4%
4	70.8 - 78.2	50	74.5	3725.0	20.9%
5	63.3 - 70.7	20	67.0	1340.0	8.4%
6	55.8 - 63.2	14	59.5	833.0	5.9%
7	48.3 - 55.7	16	52.0	832.0	6.7%
8	40.8 - 48.2	4	44.5	178.0	1.7%
9	33.3 - 40.7	1	37.0	37.0	0.4%
Jumlah		239		18488.0	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{18488.0}{239} = 77.36$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada table di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi data indikator teratur

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya teratur siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X \geq M + 1SD$

Tinggi $M \leq X < M + 1 SD$

Rendah $M - 1SD \leq X < M$

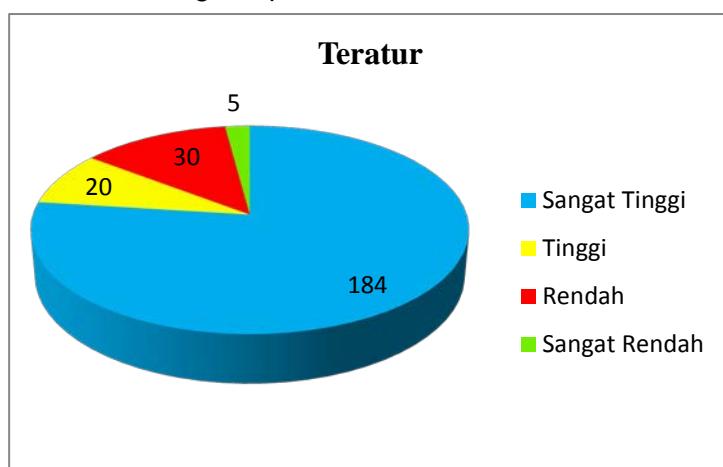
Sangat Rendah $X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kateagori kecendrunagan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Indikator Teratur

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	184	77	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	20	8.4	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	30	12.6	Rendah
4	$X < 50.00$	5	2.1	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 8. Pie Chart Teratur

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki teratur sangat tinggi sebanyak 184 siswa (77,0%), siswa yang memiliki teratur tinggi sebanyak 20 siswa (8,4%), siswa yang memiliki teratur rendah sebanyak 30 siswa (12,6%), dan siswa yang memiliki teratur sangat rendah sebanyak 5 siswa (2,1%).

Berdasarkan mean 77,36 dapat disimpulkan bahwa teratur yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk sangat tinggi pada interval (70,8 – 78,2).

d. Disiplin

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator disiplin, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 33,3 dengan mean 63,6, median 66,70, modus 66,70, dan standar deviasi sebesar 10,35 Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 7,4 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin

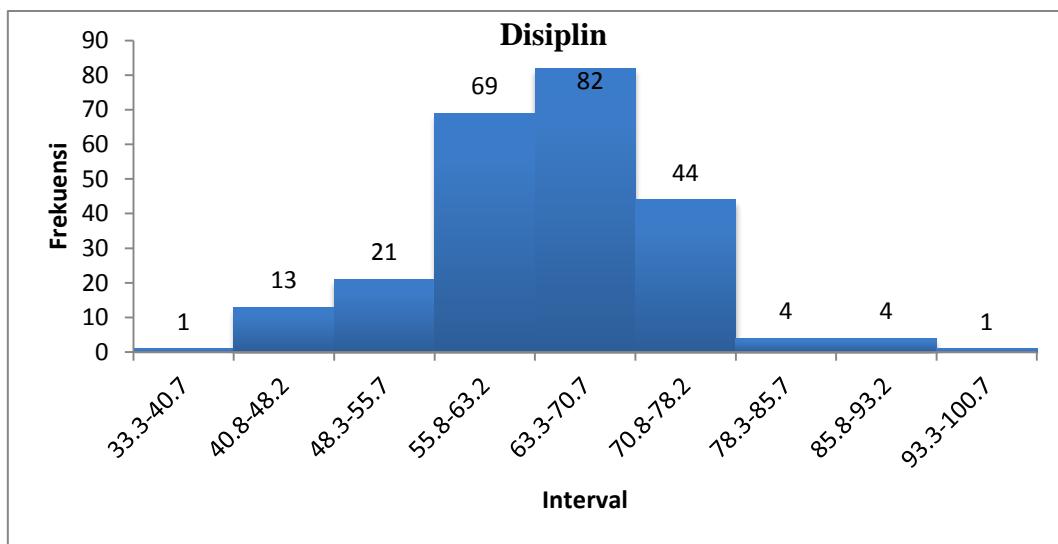
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	93.3 - 100.7	1	97.0	97.0	0.4%
2	85.8 - 93.2	4	89.5	358.0	1.7%
3	78.3 - 85.7	4	82.0	328.0	1.7%
4	70.8 - 78.2	44	74.5	3278.0	18.4%
5	63.3 - 70.7	82	67.0	5494.0	34.3%
6	55.8 - 63.2	69	59.5	4105.5	28.9%
7	48.3 - 55.7	21	52.0	1092.0	8.8%
8	40.8 - 48.2	13	44.5	578.5	5.4%
9	33.3 - 40.7	1	37.0	37.0	0.4%
Jumlah		239		15368.0	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{15368.0}{239} = 64.30$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 9. Histogram distribusi frekuensi data indikator disiplin

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya disiplin siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

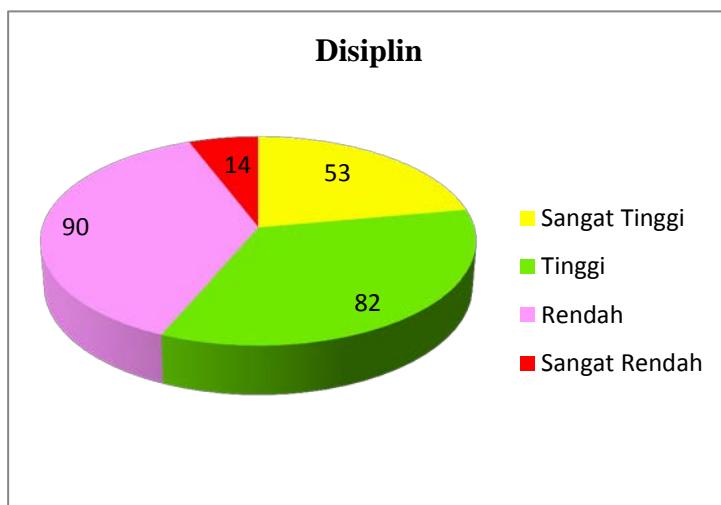
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kategorisasi kecendrungan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Disiplin

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	53	22.2	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	82	34.3	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	90	37.7	Rendah
4	$X < 50.00$	14	5.8	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 10. Pie Chart Disiplin

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki disiplin sangat tinggi sebanyak 53 siswa (22,2%), siswa yang memiliki disiplin tinggi sebanyak 82 siswa (34,3%), siswa yang memiliki disiplin rendah sebanyak 90 siswa (37,7%), dan siswa yang memiliki disiplin sangat rendah sebanyak 14 siswa (5,9%).

Berdasarkan mean 64,30 dapat disimpulkan bahwa disiplin yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (63,3 – 70,7).

e. Hemat

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator hemat, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 25,00 dengan rerata 70,92, median 75,00, modus 66,70, dan standar deviasi sebesar 14,01. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 8,3 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Hemat

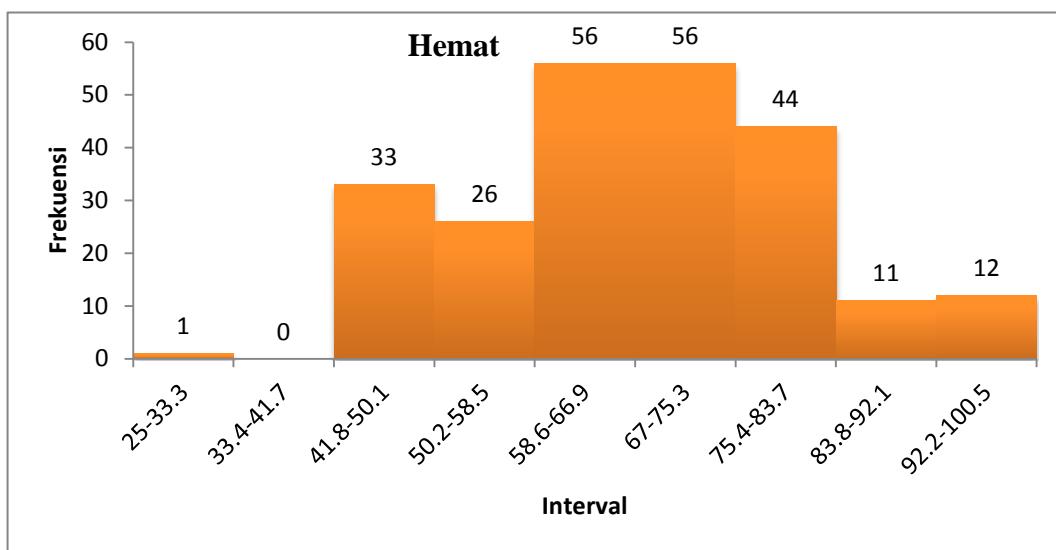
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	92.2 - 100.5	12	96.4	1156.2	5.0%
2	83.8 - 92.1	11	88.0	967.5	4.6%
3	75.4 - 83.7	44	79.6	3500.2	18.4%
4	67 - 75.3	56	71.2	3984.4	23.4%
5	58.6 - 66.9	56	62.8	3514.0	23.4%
6	50.2 - 58.5	26	54.4	1413.1	10.9%
7	41.8 - 50.1	33	46.0	1516.4	13.8%
8	33.4 - 41.7	0	37.6	0.0	0.0%
9	25 - 33.3	1	29.2	29.2	0.4%
Jumlah		239		16080.9	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{16080.9}{239} = 67.28$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 11. Histogram distribusi frekuensi data indikator hemat

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya hemat siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

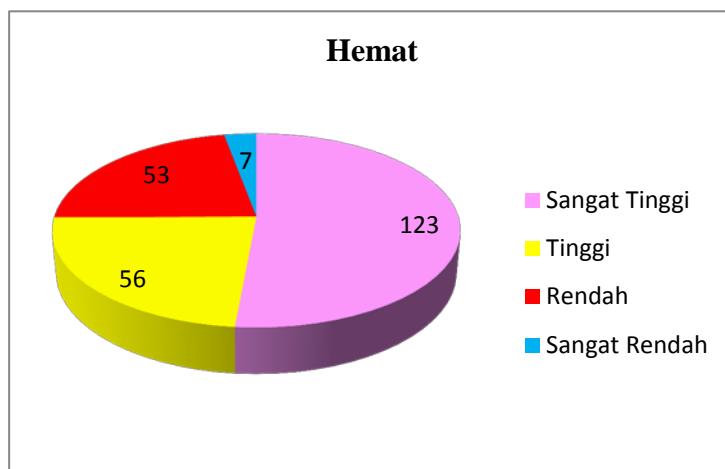
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kategorisasi kecendrungan sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Hemat

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	123	51.5	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	56	23.4	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	53	22.2	Rendah
4	$X < 50.00$	7	2.9	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 12. Pie Chart Hemat

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki hemat sangat tinggi sebanyak 123 siswa (51,5%), siswa yang memiliki hemat tinggi sebanyak 56 siswa (23,4%), siswa yang memiliki hemat rendah sebanyak 53 (22,2%), dan siswa yang memiliki hemat sangat rendah sebanyak 7 (2,9%).

Berdasarkan mean 67,28 dapat disimpulkan bahwa hemat yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 tinggi pada interval (67 – 75,3).

f. Jujur dan Tulus

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator jujur dan tulus, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 25,00 dengan mean 72,00, median 75,00, modus 75,00, dan standar deviasi sebesar 13.68. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 8,3 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Jujur dan Tulus

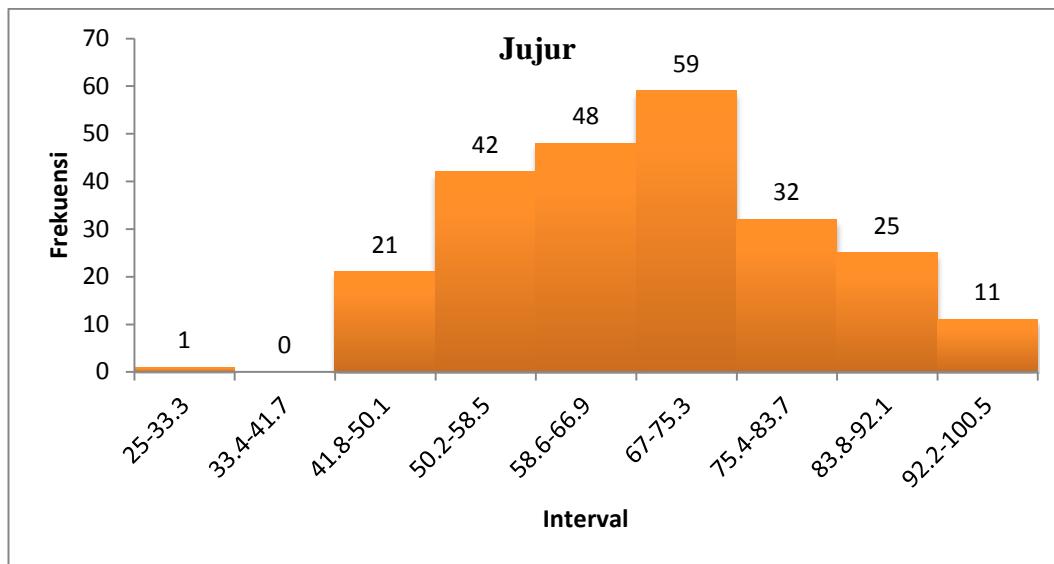
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	92.2	-	100.5	11	96.4	4.6%
2	83.8	-	92.1	25	88.0	10.5%
3	75.4	-	83.7	32	79.6	13.4%
4	67	-	75.3	59	71.2	24.7%
5	58.6	-	66.9	48	62.8	20.1%
6	50.2	-	58.5	42	54.4	17.6%
7	41.8	-	50.1	21	46.0	8.8%
8	33.4	-	41.7	0	37.6	0.0%
9	25	-	33.3	1	29.2	0.4%
Jumlah			239		16290.9	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{16290.9}{239} = 68.16$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 13. Histogram distribusi frekuensi data indikator jujur dan tulus

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya hemat siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

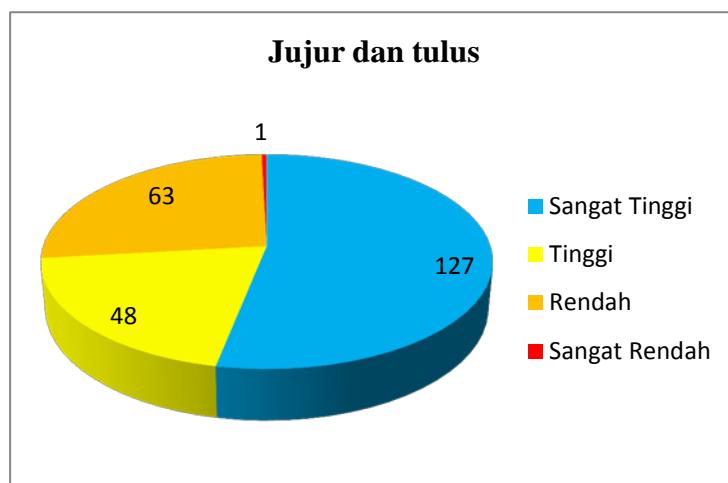
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kategorisasi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Indikator Jujur dan Tulus

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	127	53.1	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	48	20.1	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	63	26.4	Rendah
4	$X < 50.00$	1	0.4	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 14. Pie Chart Jujur dan Tulus

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki jujur dan tulus sangat tinggi sebanyak 127 siswa (53,1%), siswa yang memiliki jujur dan tulus tinggi sebanyak 48 (20,1%), siswa yang memiliki jujur dan tulus rendah 63 sebanyak (26,4%), dan siswa yang memiliki jujur dan tulus sangat rendah sebanyak 1 siswa (0,4%).

Berdasarkan mean 68,16 dapat disimpulkan bahwa jujur dan tulus yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (67 – 75,3).

g. Rasional dalam Mengambil Tindakan

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator rasional dalam mengambil tindakan, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 25,00 dengan rerata 67,09, median 66,7, modus 66,70, dan standar deviasi sebesar 14,05. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi, 2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 8,3 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator Rasional dalam Mengambil Tindakan

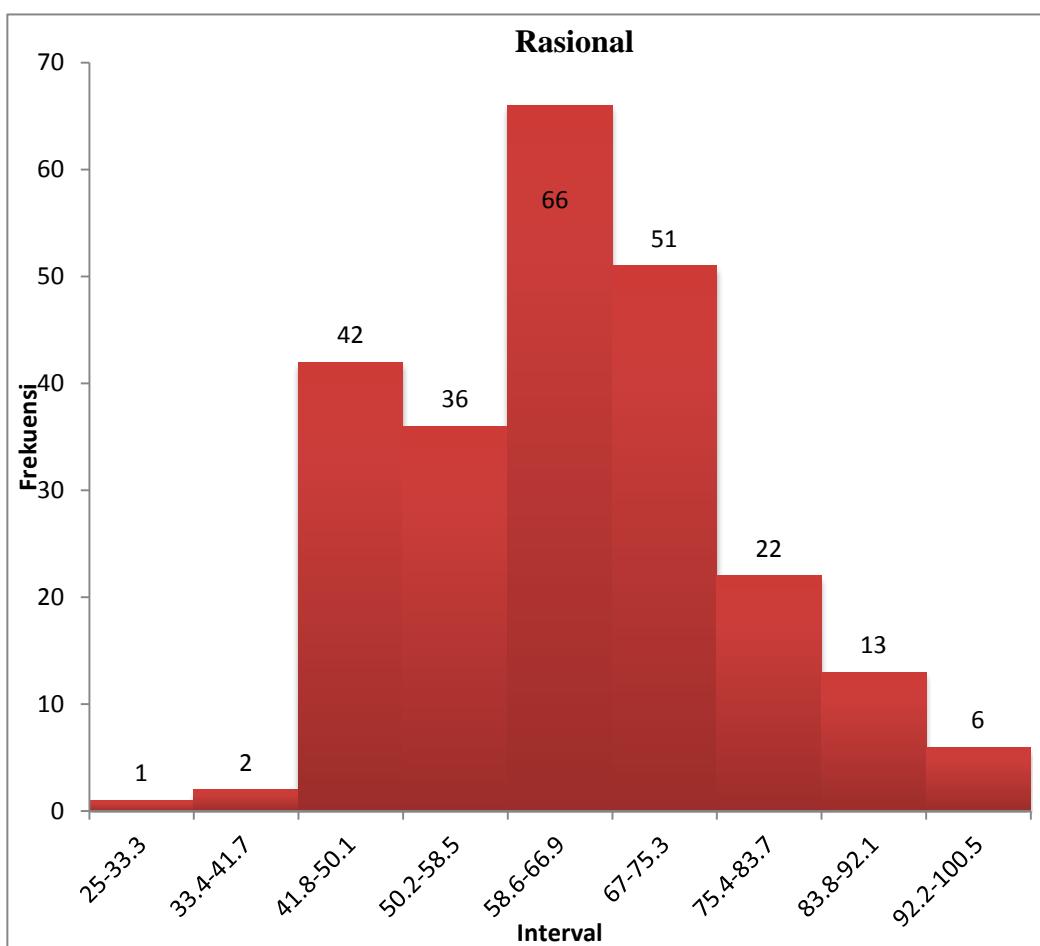
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	92.2 - 100.5	6	96.4	578.1	2.5%
2	83.8 - 92.1	13	88.0	1143.4	5.4%
3	75.4 - 83.7	22	79.6	1750.1	9.2%
4	67 - 75.3	51	71.2	3628.7	21.3%
5	58.6 - 66.9	66	62.8	4141.5	27.6%
6	50.2 - 58.5	36	54.4	1956.6	15.1%
7	41.8 - 50.1	42	46.0	1929.9	17.6%
8	33.4 - 41.7	2	37.6	75.1	0.8%
9	25 - 33.3	1	29.2	29.2	0.4%
Jumlah		239		15232.5	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean Berjenjang (Interval)* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{15232.5}{239} = 63.73$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 15. Histogram distribusi frekuensi data indikator rasional dalam mengambil tindakan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya rasional dalam mengambil tindakan siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini

didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

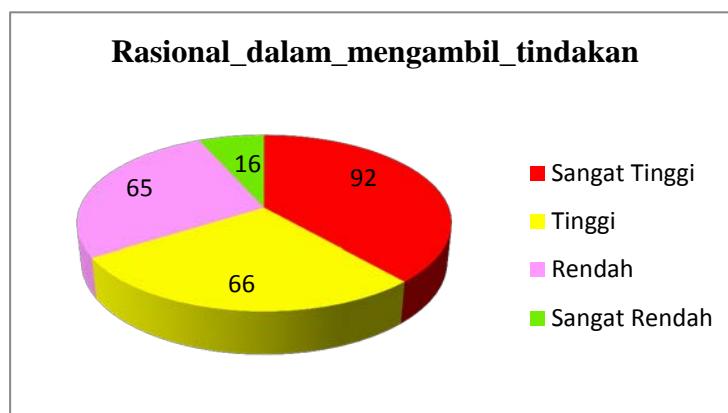
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kateagori kecendrunagan sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Indikator Rasional dalam Mengambil Tindakan

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	92	38.5	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	66	27.6	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	65	27.2	Rendah
4	$X < 50.00$	16	6.7	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 16. Pie Chart Rasional dalam mengambil tindakan

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki rasional dalam mengambil Tindakan sangat tinggi sebanyak 93 siswa (38,5%), siswa yang memiliki rasional dalam mengambil tindakan tinggi sebanyak 66 siswa (27,6%), siswa yang memiliki rasional dalam mengambil tindakan rendah sebanyak 65 (27,2%), dan siswa yang memiliki rasional dalam mengambil tindakan sangat rendah sebanyak 16 siswa (6,7%).

Berdasarkan mean 63,73 dapat disimpulkan bahwa rasional dalam mengambil tindakan yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (58,6 – 66,9).

h. Bersedia menerima perubahan

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator bersedia menerima perubahan, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 50,00 dengan mean 83,00, median 87,50, modus 100,00, dan standar deviasi sebesar 14,60. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 5,6 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator Bersedia Menerima Perubahan

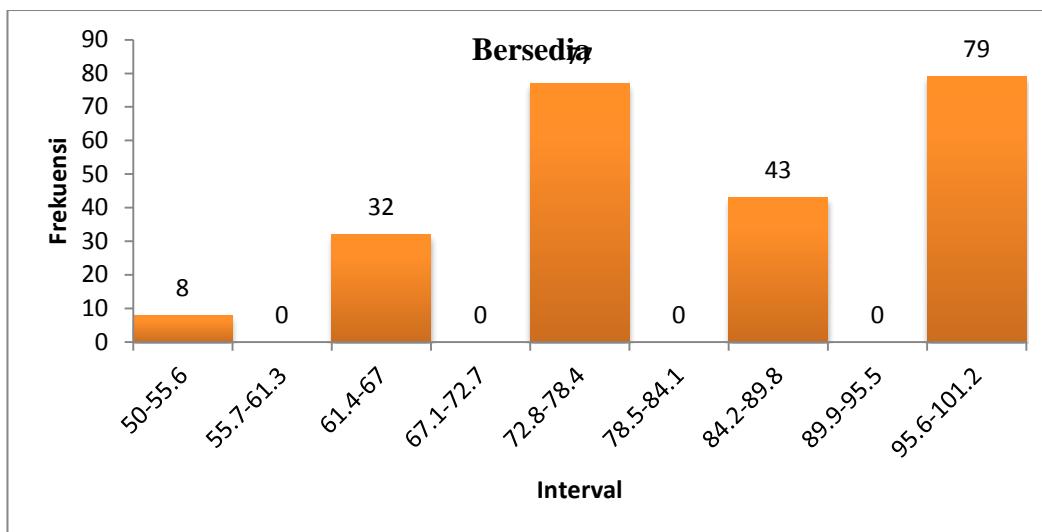
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	95.6 - 101.2	79	98.4	7773.6	33.1%
2	89.9 - 95.5	0	92.7	0.0	0.0%
3	84.2 - 89.8	43	87.0	3741.0	18.0%
4	78.5 - 84.1	0	81.3	0.0	0.0%
5	72.8 - 78.4	77	75.6	5821.2	32.2%
6	67.1 - 72.7	0	69.9	0.0	0.0%
7	61.4 - 67	32	64.2	2054.4	13.4%
8	55.7 - 61.3	0	58.5	0.0	0.0%
9	50 - 55.6	8	52.8	422.4	3.3%
Jumlah		239		19812.6	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_{\text{Distribusi Interval}} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{19812.6}{239} = 82.90$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada table di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 25. Histogram distribusi frekuensi data indikator bersedia menerima perubahan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya indikator bersedia menerima perubahan siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kateagori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi Kategorisasi Indikator Bersedia Menerima Perubahan

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	199	83.3	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	32	13.4	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	8	3.3	Rendah
4	$X < 50.00$	-	-	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 18. Pie Chart Bersedia Menerima Perubahan

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki bersedia menerima perubahan sangat tinggi sebanyak 199 siswa (83,3%), siswa yang memiliki bersedia menerima perubahan tinggi sebanyak 32 siswa (13,4%), siswa yang memiliki bersedia menerima perubahan rendah sebanyak 8 siswa (3,3%).

Berdasarkan mean 82,90 dapat disimpulkan bahwa bersedia menerima perubahan yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk sangat tinggi pada interval (78,5 – 84,1).

i. Gesit dalam memanfaatkan keadaan

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator gesit dalam memanfaatkan keadaan, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 25,00 dengan rerata 61,36, median 58,30, modus 50,00, dan standar deviasi sebesar 13,65. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah

jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 8,3 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Indikator Gesit dalam Memanfaatkan Keadaan

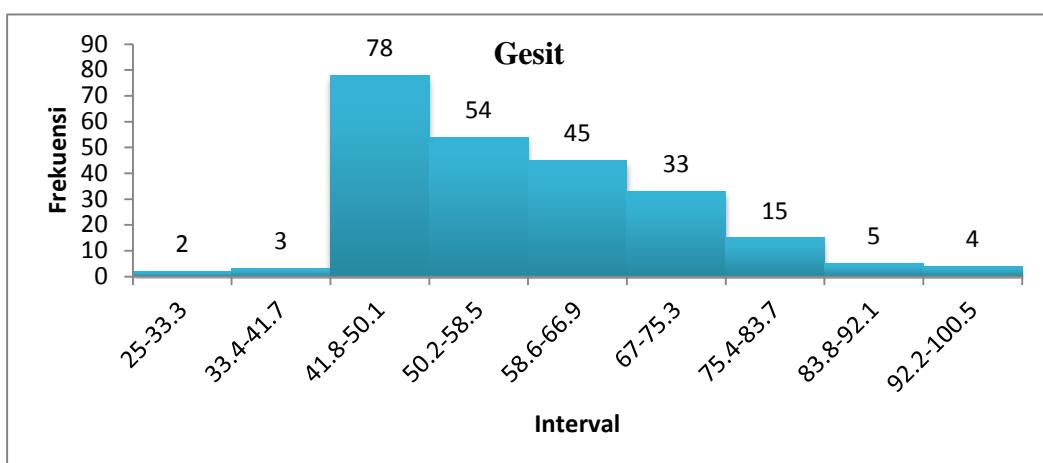
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	92.2 - 100.5	4	96.4	385.4	1.7%
2	83.8 - 92.1	5	88.0	439.8	2.1%
3	75.4 - 83.7	15	79.6	1193.3	6.3%
4	67 - 75.3	33	71.2	2348.0	13.8%
5	58.6 - 66.9	45	62.8	2823.8	18.8%
6	50.2 - 58.5	54	54.4	2934.9	22.6%
7	41.8 - 50.1	78	46.0	3584.1	32.6%
8	33.4 - 41.7	3	37.6	112.7	1.3%
9	25 - 33.3	2	29.2	58.3	0.8%
Jumlah		239		13880.1	100%
Mean				58.08	

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{13880.1}{239} = 58.8$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 19. Histogram distribusi frekuensi data indikator gesit dalam memanfaatkan keadaan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya gesit dalam memanfaatkan keadaan siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

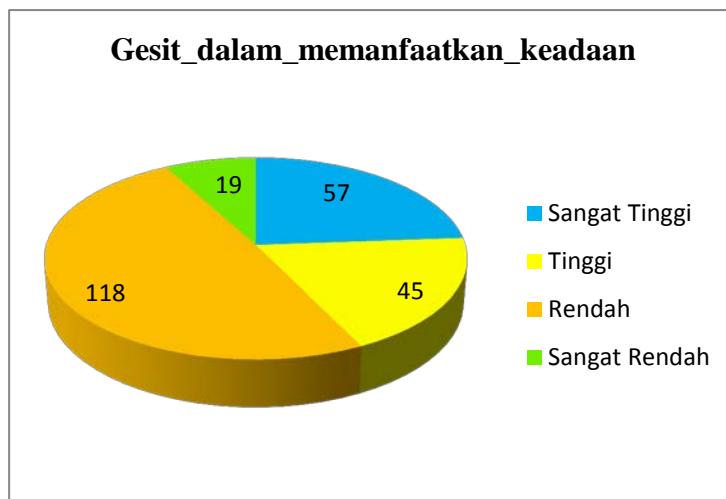
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kategorisasi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 28. Distribusi Kategorisasi Indikator Gesit dalam Memanfaatkan Keadaan

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	57	23.8	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	45	18.8	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	118	49.4	Rendah
4	$X < 50.00$	19	7.9	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 20. Pie Chart Gesit dalam Memanfaatkan Keadaan

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki gesit dalam memanfaat keadaan sangat tinggi sebanyak 57 siswa (23,8%), siswa yang memiliki gesit dalam memanfaatkan keadaan tinggi sebanyak 45 siswa (18,8%), siswa yang memiliki gesit dalam memanfaatkan keadaan rendah sebanyak 118 siswa (49,4%), dan siswa yang memiliki gesit dalam memanfaatkan keadaan sangat rendah sebanyak 19 (7.9%).

Berdasarkan mean 58,8 dapat disimpulkan bahwa gesit dalam memanfaatkan keadaan yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9).

j. Kerja Keras

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator kerja keras, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar

41,70 dengan mean 70,54, median 66,70, modus 66,70, dan standar deviasi sebesar 11,90. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 6,5 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Interval Indikator Kerja Keras

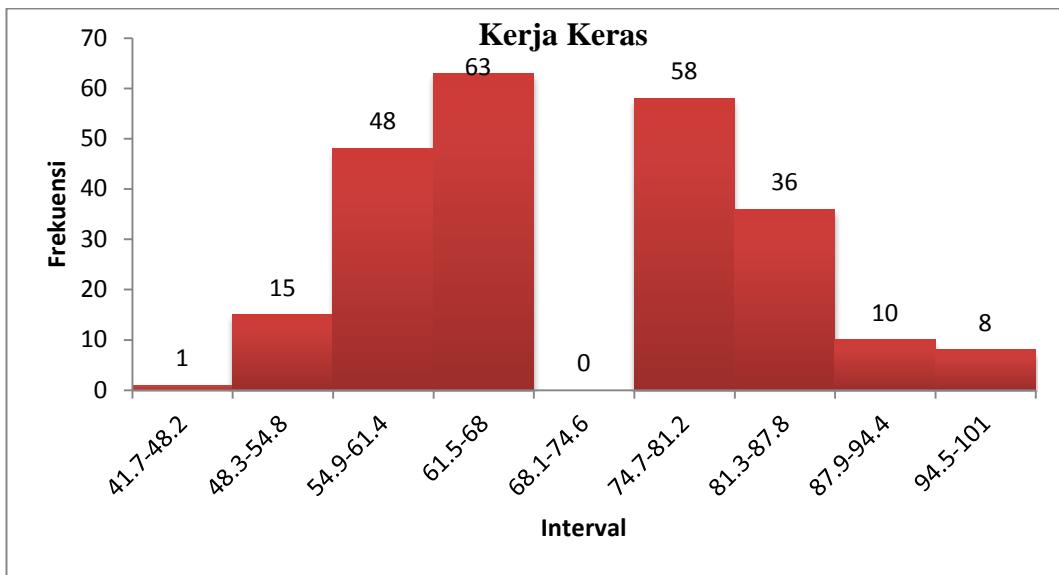
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	94.5 - 101	8	97.8	782.0	3.3%
2	87.9 - 94.4	10	91.2	911.5	4.2%
3	81.3 - 87.8	36	84.6	3043.8	15.1%
4	74.7 - 81.2	58	78.0	4521.1	24.3%
5	68.1 - 74.6	0	71.4	0.0	0.0%
6	61.5 - 68	63	64.8	4079.3	26.4%
7	54.9 - 61.4	48	58.2	2791.2	20.1%
8	48.3 - 54.8	15	51.6	773.3	6.3%
9	41.7 - 48.2	1	45.0	45.0	0.4%
Jumlah		239		16947.1	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan *nilai Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{16947.1}{239} = 70.91$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 21. Histogram distribusi frekuensi data indikator kerja keras

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kerja keras siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

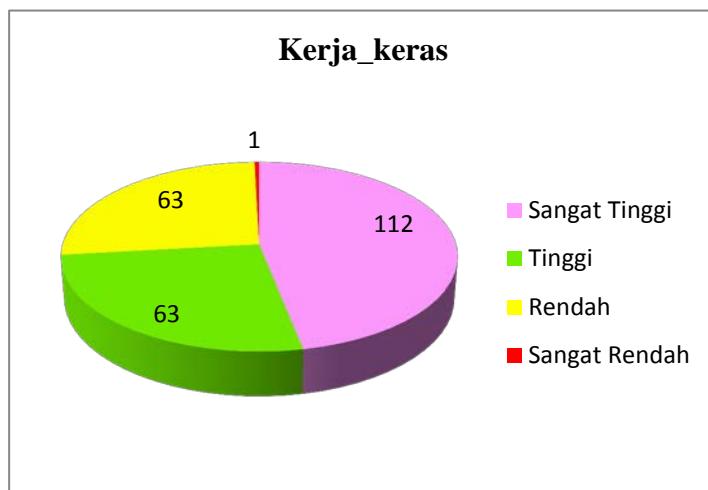
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kateagori kecendrunagan sebagai berikut:

Tabel 30. Distribusi Kategorisasi Indikator Kerja Keras

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	112	46.9	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	63	26.4	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	63	26.4	Rendah
4	$X < 50.00$	1	0.4	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 22. Pie Chart Kerja Keras

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki kerja keras sangat tinggi sebanyak 112 siswa (46,9%), siswa yang memiliki kerja keras tinggi sebanyak 63 siswa (26,4%), siswa yang memiliki kerja keras rendah sebanyak 63 (36,4%), dan siswa yang memiliki kerja keras sangat rendah sebanyak 1 siswa (0,4%).

Berdasarkan mean 70.91 dapat disimpulkan bahwa kerja keras yang dimiliki siswa kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (68.1 - 74.6).

k. Ketulusan dan kepercayaan

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator ketulusan dan kepercayaan, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 41,70 dengan mean 77,82, median 75,00, modus 75,00, dan standar deviasi sebesar 14,24. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 6,5 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Indikator Ketulusan dan Kepercayaan

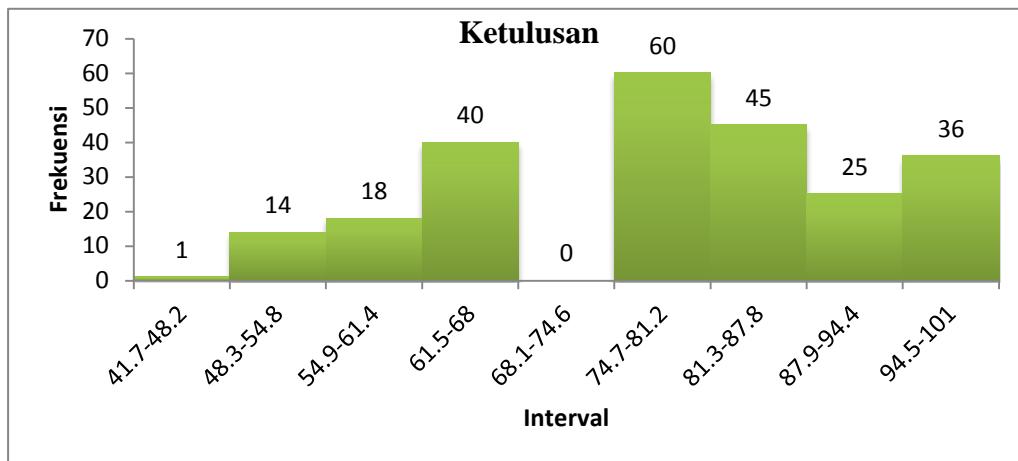
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	94.5 - 101	36	97.8	3519.0	15.1%
2	87.9 - 94.4	25	91.2	2278.8	10.5%
3	81.3 - 87.8	45	84.6	3804.8	18.8%
4	74.7 - 81.2	60	78.0	4677.0	25.1%
5	68.1 - 74.6	0	71.4	0.0	0.0%
6	61.5 - 68	40	64.8	2590.0	16.7%
7	54.9 - 61.4	18	58.2	1046.7	7.5%
8	48.3 - 54.8	14	51.6	721.7	5.9%
9	41.7 - 48.2	1	45.0	45.0	0.4%
Jumlah		239		18682.9	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian.

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{18682.9}{239} = 78.17$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 23. Histogram distribusi frekuensi data indikator ketulusan dan kepercayaan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya ketulusan dan kepercayaan siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

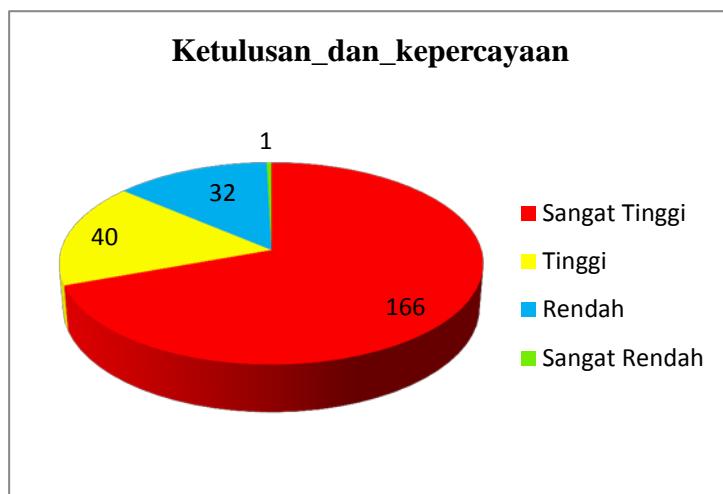
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kateagori kecendrunagan sebagai berikut:

Tabel 32. Distribusi Kategorisasi Indikator Ketulusan dan Kepercayaan

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	166	69.5	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	40	16.7	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	32	13.4	Rendah
4	$X < 50.00$	1	0.4	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 24. Pie Chart Ketulusan dan Kepercayaan

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki ketulusan dan kepercayaan sangat tinggi sebanyak 166 siswa (69,5%), siswa yang memiliki ketulusan dan kepercayaan tinggi sebanyak 40 siswa (16,7%), siswa yang memiliki ketulusan dan kepercayaan rendah sebanyak 32 siswa (13,4%), dan siswa yang memiliki ketulusan dan kepercayaan sangat rendah sebanyak 1 siswa (0,4%).

Berdasarkan mean 78,17 dapat disimpulkan bahwa ketulusan dan kepercayaan yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk sangat tinggi pada interval (74,7 – 8,.2).

I. Mampu bekerja sama

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator mampu bekerja sama , diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 41,70 dengan mean 70,43, median 66,70, modus 66,70, dan standar deviasi sebesar 11,97. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 6,5 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 33. Distribusi Frekuensi Indikator Mampu Bekerja Sama

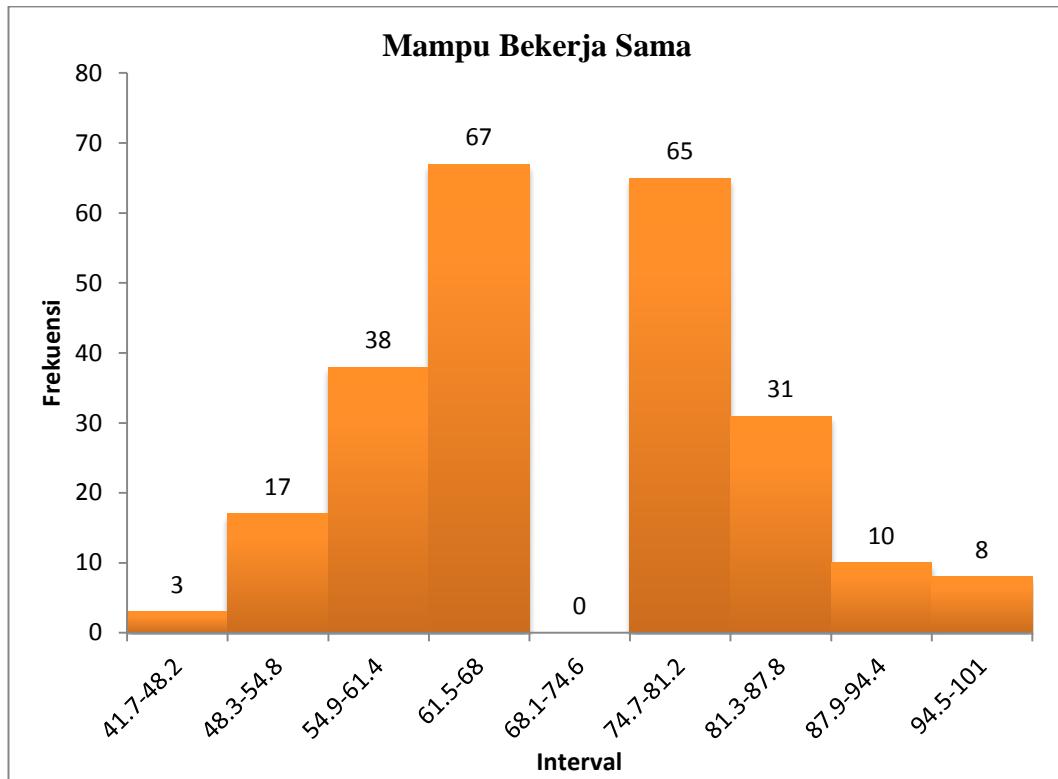
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	94.5 - 101	8	97.8	782.0	3.3%
2	87.9 - 94.4	10	91.2	911.5	4.2%
3	81.3 - 87.8	31	84.6	2621.1	13.0%
4	74.7 - 81.2	65	78.0	5066.8	27.2%
5	68.1 - 74.6	0	71.4	0.0	0.0%
6	61.5 - 68	67	64.8	4338.3	28.0%
7	54.9 - 61.4	38	58.2	2209.7	15.9%
8	48.3 - 54.8	17	51.6	876.4	7.1%
9	41.7 - 48.2	3	45.0	134.9	1.3%
Jumlah		239		16940.5	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{16940.5}{239} = 70.88$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 25. Histogram distribusi frekuensi data indikator mampu bekerja sama

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya mampu bekerja sama siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

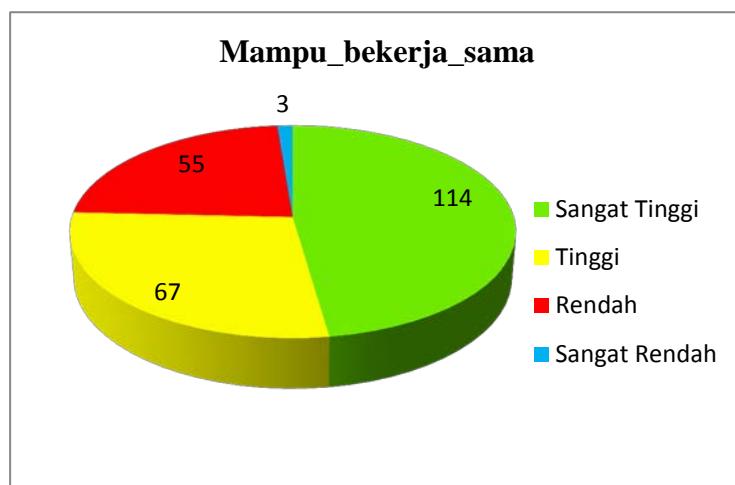
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kategori kecendrunagan sebagai berikut:

Tabel 34. Distribusi Kategorisasi Indikator Mampu Bekerja Sama

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	114	47.7	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	67	28.0	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	55	23.0	Rendah
4	$X < 50.00$	3	1.3	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 26. Pie Chart Mampu Bekerja Sama

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki mampu bekerja sama sangat tinggi sebanyak 114 siswa (47,7%), siswa yang memiliki mampu bekerja sama tinggi sebanyak 67 siswa (28,0%), siswa yang memiliki mampu bekerja sama

rendah sebanyak 55 siswa (23,0%), dan siswa yang memiliki mampu bekerja sama sangat rendah sebanyak 3 siswa (1,3%).

Berdasarkan mean 70,88 disimpulkan bahwa mampu bekerja sama yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (68,1 – 74,6).

m. Tanggung Jawab

Dari data hasil penelitian mengenai etos kerja pada indikator tanggung jawab diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan angket yang disebar pada 239 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 25,00 dengan mean 62,91, median 62,50, modus 50,00, dan standar deviasi sebesar 16,87. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 239 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas interval, panjang kelas 8,3 yang disajikan dalam tabel berikut

Tabel 35. Distribusi Frekuensi indikator tanggung jawab

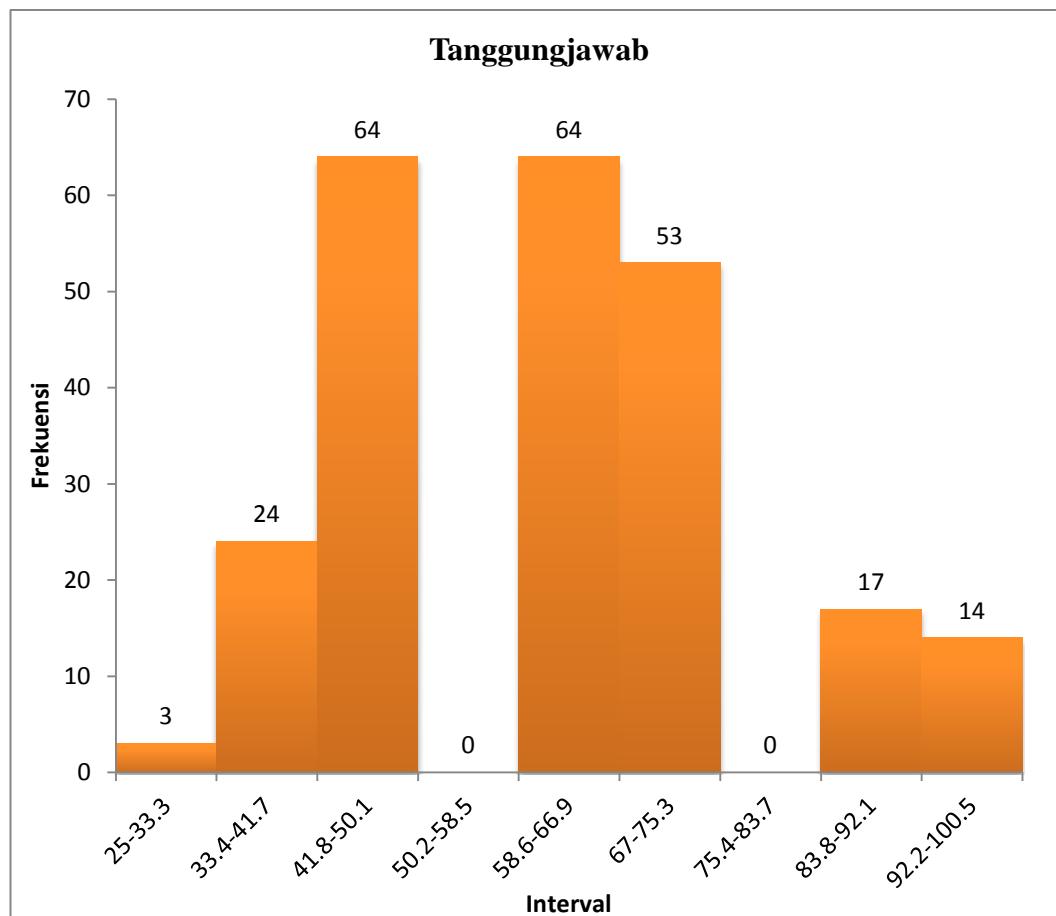
No.	Interval	F	xi	fi . xi	%
1	92.2 - 100.5	14	96.4	1348.9	5.9%
2	83.8 - 92.1	17	88.0	1495.2	7.1%
3	75.4 - 83.7	0	79.6	0.0	0.0%
4	67 - 75.3	53	71.2	3771.0	22.2%
5	58.6 - 66.9	64	62.8	4016.0	26.8%
6	50.2 - 58.5	0	54.4	0.0	0.0%
7	41.8 - 50.1	64	46.0	2940.8	26.8%
8	33.4 - 41.7	24	37.6	901.2	10.0%
9	25 - 33.3	3	29.2	87.5	1.3%
Jumlah		239		14560.5	100%

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Dengan penjabaran melalui tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat di temukan nilai *Mean* dengan rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{14560.5}{239} = 60,92$$

Hasil distribusi frekuensi data indikator yang disajikan pada tabel 20 di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 27. Histogram distribusi frekuensi data indikator tanggung jawab

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya tanggung jawab siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta dalam penelitian ini didasarkan pada

empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

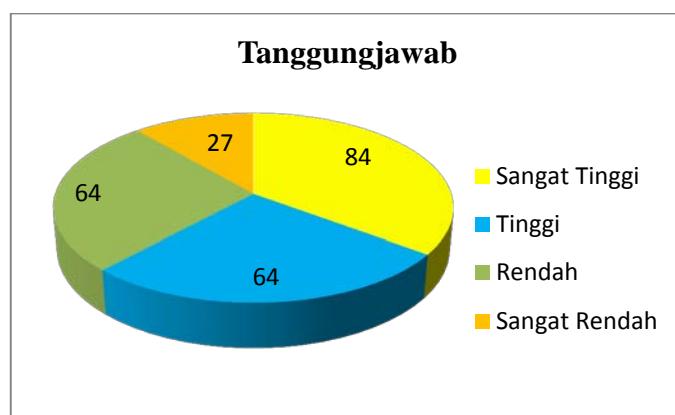
Sangat tinggi	$X \geq M + 1SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$X < M - 1 SD$

Dari hasil analisis penelitian di lapangan diperoleh data kateagori kecendrunagan sebagai berikut:

Tabel 36. Distribusi Kategorisasi Indikator Tanggung Jawab

NO	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 75.00$	84	35.1	Sangat tinggi
2	$62.50 \leq X < 75.00$	64	26.8	Tinggi
3	$50.00 \leq X < 62.50$	64	26.8	Rendah
4	$X < 50.00$	27	11.3	Sangat rendah
Total		239	100	

Hasil distribusi kecenderungan data indikator yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 28. Pie Chart Tanggung Jawab

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki mampu tanggung jawab sangat tinggi sebanyak 84 siswa (35,1%), siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi sebanyak 64 siswa (26,8%), siswa yang memiliki tanggung jawab rendah sebanyak 64 siswa 26,8%, dan siswa yang memiliki tanggung jawab sangat rendah sebanyak 27 siswa (11,3%).

Berdasarkan mean 60,93 dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9).

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 cenderung tinggi dengan presentase siswa yang memiliki etos kerja tinggi sebesar 58,6%, Hal ini ditinjau dari beberapa aspek penilaian tingkat etos kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta kelas XI tahun ajaran 2012/2013 yang mencakup 13 indikator yaitu; (a) Efisien termasuk rendah pada interval (55,8 – 63,2); (b) Rajin termasuk rendah pada interval (50,2 – 58,5); (c) Teratur cenderung sangat tinggi pada interval (70,8 – 78,2); (d) Disiplin termasuk tinggi pada interval (63,3 – 70,7); (e) Hemat termasuk tinggi pada interval (67 – 75,3); (f) Jujur dan tulus termasuk tinggi pada interval (67 – 75,3); (g) Rasional dalam mengambil tindakan termasuk tinggi pada interval (58,6 – 66,9); (h) Bersedia menerima perubahan termasuk sangat tinggi pada interval (78,5 – 84,1); (i) Gesit dalam memanfaatkan keadaan termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9); (j) kerja keras termasuk tinggi pada interval (68,1 – 74,6); (k) Ketulusan dan kepercayaan termasuk sangat tinggi pada

interval (74,7 – 81,2); (l) Mampu bekerja sama termasuk tinggi pada interval (68,1 – 74,6); (m) Tanggung jawab termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9).

Jadi kesimpulan etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 cenderung tinggi. Disimpulkan bahwa etos kerja adalah cara diri dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja. Etos kerja juga diartikan sebagai suatu kebiasaan yang menyangkut perilaku kerja, umumnya dibangun atas dasar nilai-nilai tertentu yang dianut dan diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka. Etos kerja akan mempengaruhi semangat, kualitas dan produktifitas kerja. Etos kerja dapat membentuk semangat transformative, sebuah semangat yang selalu berusaha mengubah keadaan menuju kualitas yang lebih baik. Sebuah semangat dan sikap mental yang selalu berpandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada kehidupan kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Etos Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 :

1. Bahwa etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi pada interval (65,41 – 70,91)
2. Dapat diambil kesimpulan berdasarkan beberapa aspek penilaian tingkat etos kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta kelas XI tahun ajaran 2012/2013 yang mencakup 13 indikator yaitu; (a) Efisien termasuk rendah pada interval (55,8 – 63,2); (b) Rajin termasuk rendah pada interval (50,2 – 58,5); (c) Teratur cenderung sangat tinggi pada interval (70,8 – 78,2); (d) Disiplin termasuk tinggi pada interval (63,3 – 70,7); (e) Hemat termasuk tinggi pada interval (67 – 75,3); (f) Jujur dan tulus termasuk tinggi pada interval (67 – 75,3); (g) Rasional dalam mengambil tindakan termasuk tinggi pada interval (58,6 – 66,9); (h) Bersedia menerima perubahan termasuk sangat tinggi pada interval (78,5 – 84,1); (i) Gesit dalam memanfaatkan keadaan termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9); (j) kerja keras termasuk tinggi pada interval (68,1 – 74,6); (k) Ketulusan dan kepercayaan termasuk sangat tinggi pada interval (74,7 – 81,2); (l) Mampu bekerja sama termasuk tinggi pada interval (68,1 – 74,6); (m) Tanggung jawab termasuk rendah pada interval (58,6 – 66,9). Jadi kesimpulan etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditemukan implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi kepala sekolah bahwa etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk tinggi terbukti dari bahwa etos kerja siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki etos kerja sangat tinggi sebanyak 31,8%, siswa yang memiliki etos kerja tinggi sebanyak 55,2%, siswa yang memiliki etos kerja rendah sebanyak 12,6%, dan siswa yang memiliki etos kerja sangat rendah sebanyak 4%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan dapat disimpulkan bahwa etos kerja yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 cenderung tinggi. Selain itu bagi guru dan orang tua, hasil penelitian ini memberikan informasi dalam usaha meningkatkan kepada siswa agar etos kerja siswa menjadi lebih baik.
2. Dengan teori yang ada, hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian ini maupun mengkaji dan meneliti variabel lain yang mungkin berhubungan dengan etos kerja siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian etos kerja siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi, tetapi pada indikator efisien, rajin dan gesit dalam memanfaatkan keadaan masih tergolong

rendah untuk itu maka diharapkan tetap selalu memperhatikan dan meningkatkan etos kerja siswa agar setelah lulus nanti, siswa siap dalam menghadapi dunia kerja.

2. Siswa

Disarankan kepada siswa agar selalu totalitas dalam menjalakan pekerjaan. Jika didalam sekolah agar mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Untuk meningkatkan etos kerja tinggi hendaknya siswa untuk melaksanakan pekerjaan dengan perencanaan yang baik, disiplin, tanggungjawab, dan semangat bersaing yang sehat. Namun yang lebih penting dalam menumbuhkan etos kerja tinggi dimulai dari diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Mulyono, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Aswar, Saifuddin, (1996), *Tes Prestasi, fungsi dan pengembangan pengukuran belajar. Edisi ke-2.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aswar, Saifuddin, (2009), *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Diakses dari www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf pada Senin 8 Oktober 2012 pukul 08.15
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. *Garis-garis Besar Program Pembinaan SMK 2012.pdf.* Halaman 2. Diakses dari <http://ditpsmk.net/panlak/> pada 27 Oktober 2012 pukul 13.32 WIB.
- El Hida, Ramdhania. *Detikfinance. Senin, 07/05/2012 14:40 WIB. Pengangguran Paling Banyak Lulusan SMA dan SMK.* Diakses dari <http://finance.detik.com/read/2012/05/07/144017/1911085/4/pengangguran-paling-banyak-lulusan-sma-dan-smk> pada Senin 8 Oktober 2012 pukul 08.15
- Husaini Usman & R Purnomo Setiady Akba, (2008), *Pengantar Statistika.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghazali. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Toto Tasmara, (2002,. *Membudayakan Etos Kerja Islam.* Jakarta: Gema Insani Press

Universitas Samratulangi. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009.* www:hukum.unsrat.ac.id/men/permendiknas_39_2008.pdf diakses pada Senin 8 Oktober 2012 pukul 08.15 WIB.

Winarno Hani Seno. 1991, *Pembangunan Istruksional*. Bandung : Tarsito.

Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Telematika Indonesia (YPPTI). *Sejarah Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Rabu, 28 April 2010. Diakses dari http://yppti.org/index.php?option=com_content&view=article&id=47:sejarah-pendidikan-kejuruan-di-indonesia&catid=5:artikel&Itemid=4 pada 27 Oktober 2012 pukul 13.16 WIB

KISI-KISI INSTRUMEN ETOS KERJA

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
EtosKerjaSiswa	Efisien	1,2*,3	3
	Rajin	4,5,6	3
	Teratur	7,8,9*	3
	Disiplin	10,11*,12	3
	Hemat	13,14,15	3
	Jujur dan tulus	16,17,18	3
	Rasional dalam mengambil tindakan	19,20,21*	3
	Bersedia menerima perubahan	22,23,24	3
	Gesit dalam memanfaatkan keadaan	25,26,27	3
	Kerja keras	28*,29,30	3
	Ketulusan dan kepercayaan	31,32,33	3
	Mampu bekerjasama	34,35,36*	3
	Tanggungjawab	37,38,39	3

* butir negatif

INSTRUMEN PENELITIAN ETOS KERJA

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut secara jujur dan jawaban tidak akan memperengaruhi nilai belajar Saudara dan tidakakan disebarluaskan untuk menjaga kerahasiaan respons Saudara.
2. Beritanda (✓) dari pilihan Saudara pada kolom yang sudah tersedia dengan makna pilihan sebagai berikut:

SL = Selalu

S = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = TidakPernah

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1.	Saya memanfaatkan teknologi internet untuk membantu dalam memahami materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
2.	Saya membeli semua perlengkapan belajar yang sekiranya bagus untuk dikoleksi.*				
3.	Saya meminjam buku di perpustakaan dari pada membeli di toko buku.				
4.	Saya mencatat setiap materi yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru.				
5.	Saya meluangkan waktu keperpustakaan untuk membaca buku mata pelajaran yang sedang saya pelajari.				
6.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran yang diberikan bapak ibu guru, dirumah.				
7.	Saya belajar di rumah sesuai jadwal belajar yang saya buat sendiri.				
8.	Saya memakai seragam sekolah sesuai ketentuan sekolah.				
9.	Saya memarkirkan motor di tempat parkir dengan teratur.*				
10.	Saya datang kesekolah tepat waktu				
11.	Melanggar peraturan sekolah sudah menjadi hal biasa untuk saya.*				
12.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru tepat pada waktunya.				
13.	Saya memfokuskan pikiran untuk belajar ketika di sekolah.				

14.	Saya mementingkan untuk belajar dari pada bermain yang tidak ada gunanya.			
15.	Saya memilih menabung dari pada menghambur-hamburkan uang saku.			
16.	Jika saya melakukan kesalahan saya akan mengakuinya.			
17.	Saya mengerjakan tugas saya sendiri.			
18.	Dalam mengerjakan ujian saya tidak mencontek pekerjaan teman.			
19.	Saya mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan.			
20.	Saya menganggap mencontek ujian itu adalah hal yang merugikan diri sendiri.			
21.	Pendidikan saya sudah cukup untuk menggapai cita-cita.*			
22.	Saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.			
23.	Apabila saya mendapat kritik, saya akan meresponnya dengan baik.			
24.	Saya menghargai pendapat orang lain.			
25.	Saya belajar sendiri sebelum bapak/ibu guru menerangkan materi pelajaran			
26.	Saya mempelajari lagi materi pelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru dirumah.			
27.	Jika ada materi yang belum saya pahami, saya mencarinya di perpustakaan atau pun internet.			
28.	Saya akan langsung menanyakan jawaban kepada teman,jika tidak bisa mengerjakan soal ujian.*			
29.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.			
30.	Jika mengerjakan sesuatu, saya akan mengerjakannya sampai tuntas.			
31.	Saya membantu teman yang kesusahan tanpa pamrih.			
32.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru dengan senang hati.			
33.	Saya menjaga amanah orang tua untuk belajar dengan baik.			
34.	Saya membantu teman yang kesusahan tanpa pamrih.			
35.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru dengan senang hati.			

36.	Saya menjaga amanah orang tua untuk belajar dengan baik.				
37.	Saya memanfaatkan waktu belajar dirumah dengan efektif.				
38.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru dengan sepenuhnya.				
39.	Saya merasa puas dengan segala sesuatu yang saya kerjakan sampai saat ini.				

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (ETOS KERJA)

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Etos1	103,0333	312,309	,512	,940
Etos2	104,0000	306,414	,597	,939
Etos3	104,4000	307,076	,697	,939
Etos4	103,8000	310,510	,641	,939
Etos5	104,4333	309,495	,514	,940
Etos6	104,3667	312,171	,604	,939
Etos7	104,2333	300,530	,693	,938
Etos8	102,9333	312,133	,482	,940
Etos9	102,8667	312,189	,505	,940
Etos10	103,1333	310,257	,476	,940
Etos11	104,7000	306,493	,598	,939
Etos12	103,7667	313,426	,528	,940
Etos13	103,5667	315,633	,590	,940
Etos14	103,6667	309,195	,542	,940
Etos15	103,6000	306,800	,503	,940
Etos16	103,4000	313,421	,468	,940
Etos17	103,6667	312,230	,521	,940
Etos18	103,5667	310,806	,534	,940
Etos19	103,1000	311,886	,576	,940
Etos20	103,5667	306,806	,543	,940

Item-Total Statistics

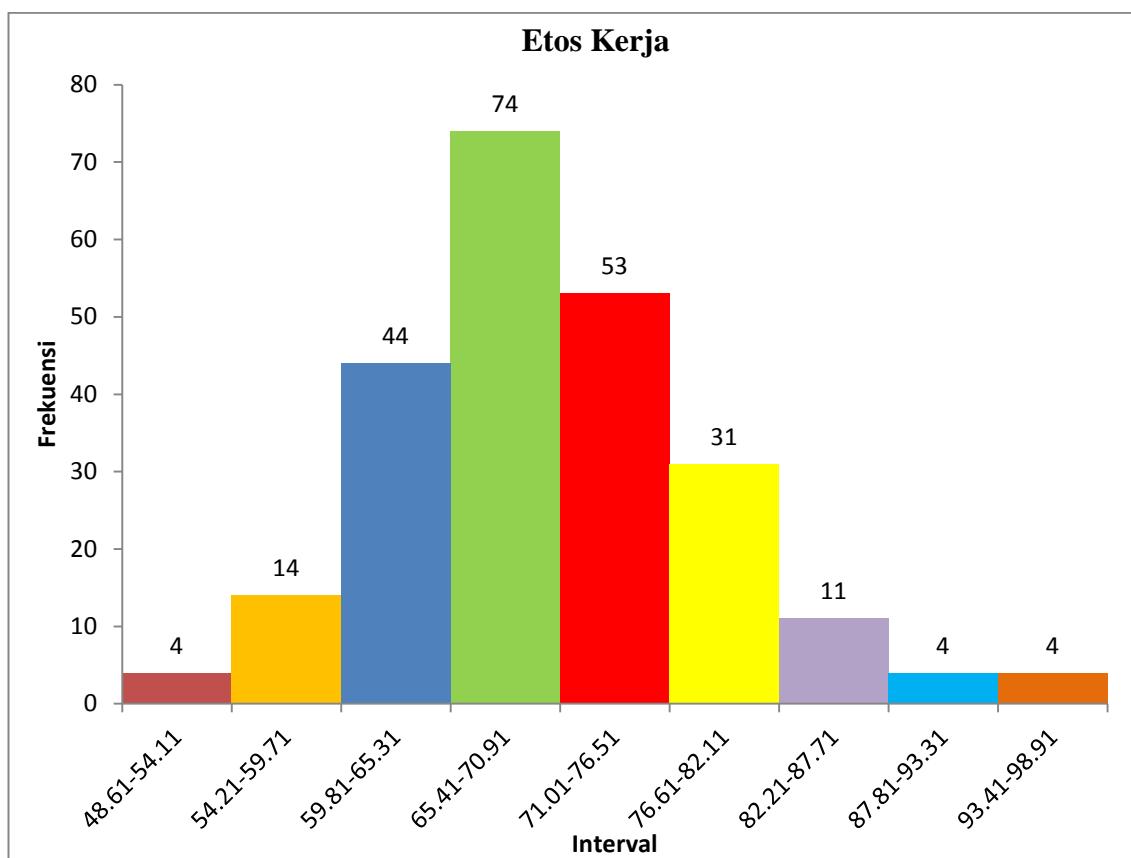
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Etos21	104,1000	305,679	,585	,939
Etos22	103,2667	323,926	,087	,944
Etos23	103,1333	312,947	,480	,940
Etos24	102,9667	315,344	,488	,940
Etos25	104,1333	309,016	,619	,939
Etos26	104,0667	309,789	,523	,940
Etos27	103,6667	309,747	,502	,940
Etos28	104,0000	313,448	,531	,940
Etos29	103,3000	315,321	,643	,940
Etos30	103,4333	312,806	,580	,940
Etos31	103,1000	315,059	,529	,940
Etos32	103,4667	310,189	,625	,939
Etos33	103,2667	309,375	,703	,939
Etos34	102,8667	315,292	,584	,940
Etos35	103,3667	314,447	,509	,940
Etos36	104,2000	305,200	,523	,940
Etos37	104,1333	312,671	,598	,940
Etos38	103,8000	324,993	,083	,943
Etos39	103,8667	308,878	,538	,940

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. ETOS KERJA

Min	48.61
Max	97.92
R	49.31
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	5.48
\approx	5.5

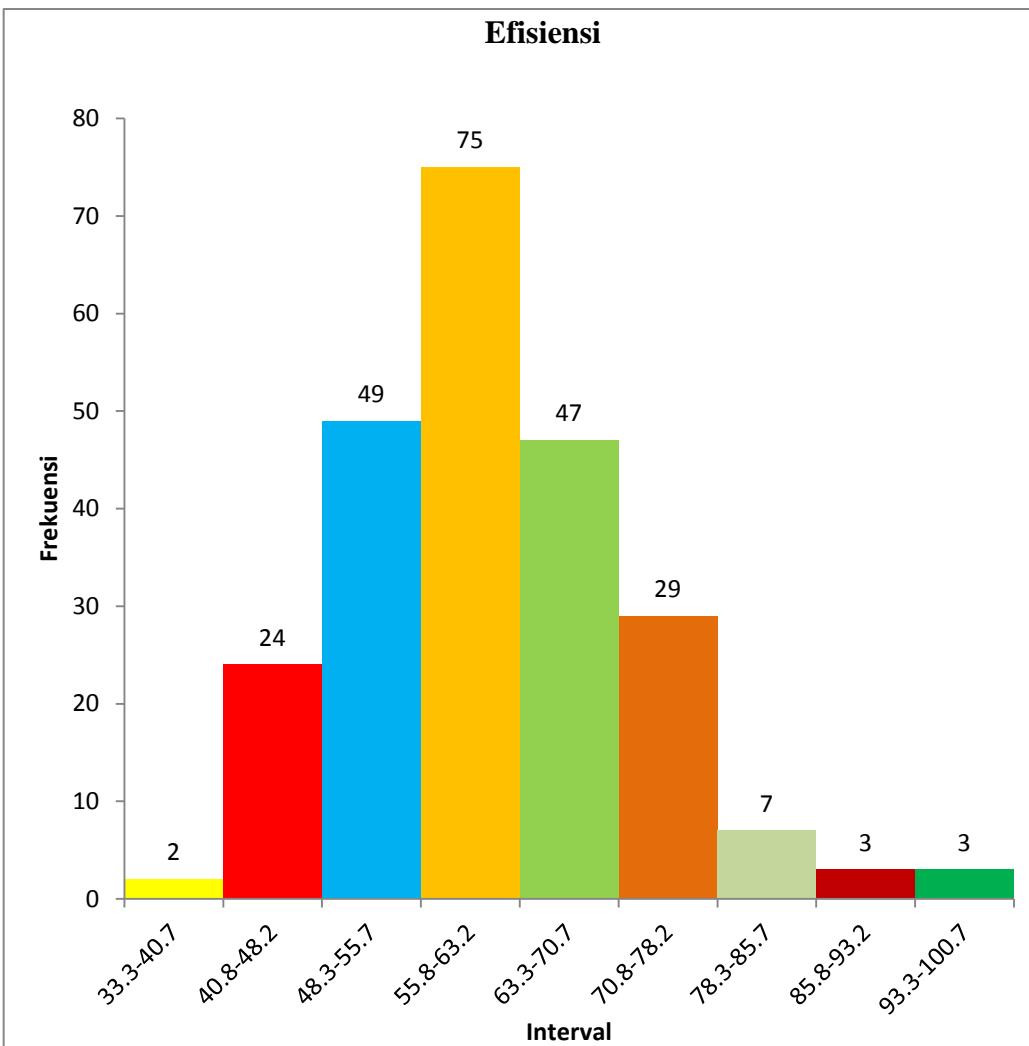
No.	Interval	fi	xi	fi . xi	%
1	93.41 - 98.91	4	96.2	384.6	1.7%
2	87.81 - 93.31	4	90.6	362.2	1.7%
3	82.21 - 87.71	11	85.0	934.6	4.6%
4	76.61 - 82.11	31	79.4	2460.2	13.0%
5	71.01 - 76.51	53	73.8	3909.3	22.2%
6	65.41 - 70.91	74	68.2	5043.8	31.0%
7	59.81 - 65.31	44	62.6	2752.6	18.4%
8	54.21 - 59.71	14	57.0	797.4	5.9%
9	48.61 - 54.11	4	51.4	205.4	1.7%
Jumlah		239		16850.2	100%
Mean				70.50	



2. EFISIENSI

Min	33.3
Max	100
R	66.7
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	7.41
\approx	7.4

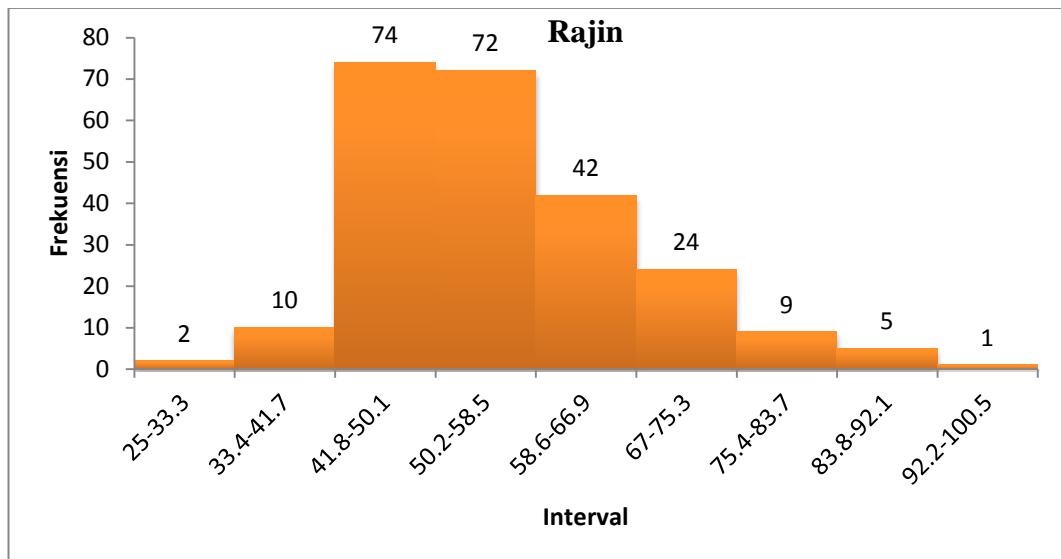
No.	Interval			F	xi	fi . xi	%
1	93.3	-	100.7	3	97.0	291.0	1.3%
2	85.8	-	93.2	3	89.5	268.5	1.3%
3	78.3	-	85.7	7	82.0	574.0	2.9%
4	70.8	-	78.2	29	74.5	2160.5	12.1%
5	63.3	-	70.7	47	67.0	3149.0	19.7%
6	55.8	-	63.2	75	59.5	4462.5	31.4%
7	48.3	-	55.7	49	52.0	2548.0	20.5%
8	40.8	-	48.2	24	44.5	1068.0	10.0%
9	33.3	-	40.7	2	37.0	74.0	0.8%
Jumlah			239			14595.5	100%
Mean					61.07		



3. RAJIN

Min	25
Max	100
R	75
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	8.33
\approx	8.3

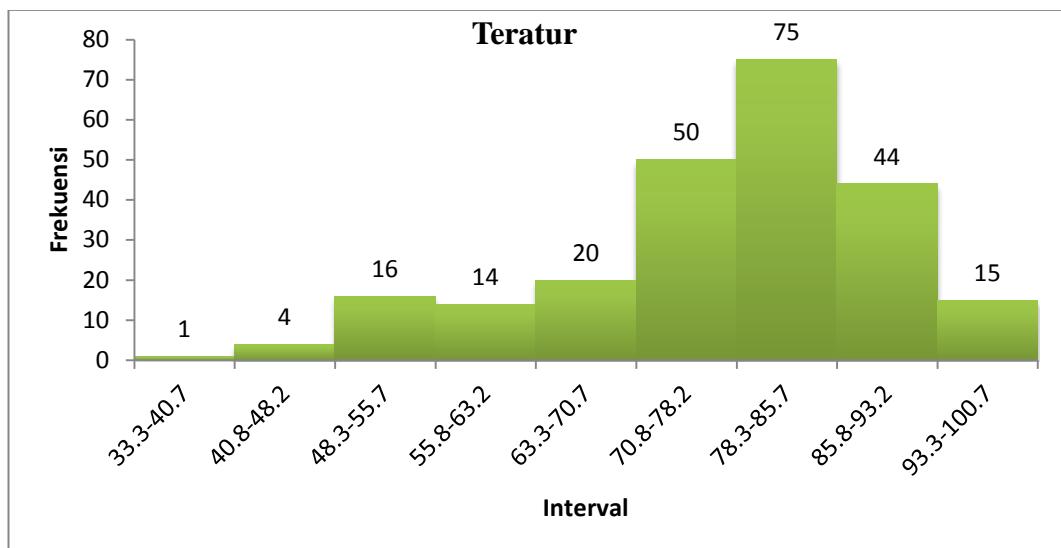
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	92.2	-	100.5	1	96.4	0.4%
2	83.8	-	92.1	5	88.0	2.1%
3	75.4	-	83.7	9	79.6	3.8%
4	67	-	75.3	24	71.2	10.0%
5	58.6	-	66.9	42	62.8	17.6%
6	50.2	-	58.5	72	54.4	30.1%
7	41.8	-	50.1	74	46.0	31.0%
8	33.4	-	41.7	10	37.6	4.2%
9	25	-	33.3	2	29.2	0.8%
Jumlah			239		13342.5	100%
Mean					55.83	



4. TERATUR

Min	33.3
Max	100
R	66.7
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	7.41
\approx	7.4

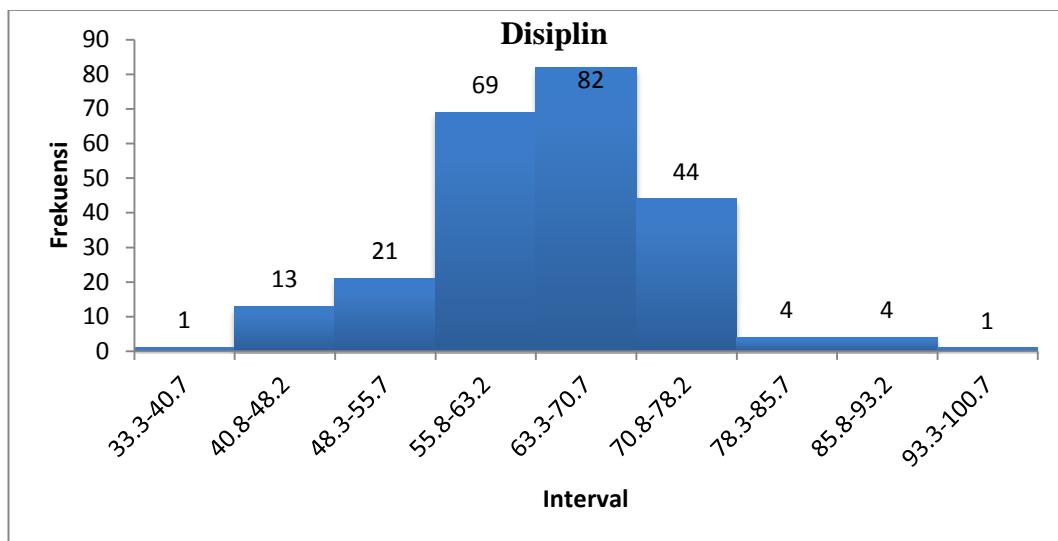
No.	Interval			F	xi	fi . xi	%
1	93.3	-	100.7	15	97.0	1455.0	6.3%
2	85.8	-	93.2	44	89.5	3938.0	18.4%
3	78.3	-	85.7	75	82.0	6150.0	31.4%
4	70.8	-	78.2	50	74.5	3725.0	20.9%
5	63.3	-	70.7	20	67.0	1340.0	8.4%
6	55.8	-	63.2	14	59.5	833.0	5.9%
7	48.3	-	55.7	16	52.0	832.0	6.7%
8	40.8	-	48.2	4	44.5	178.0	1.7%
9	33.3	-	40.7	1	37.0	37.0	0.4%
Jumlah			239		18488.0	100%	
Mean					77.36		



5. DISIPLIN

Min	33.3
Max	100
R	66.7
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	7.41
\approx	7.4

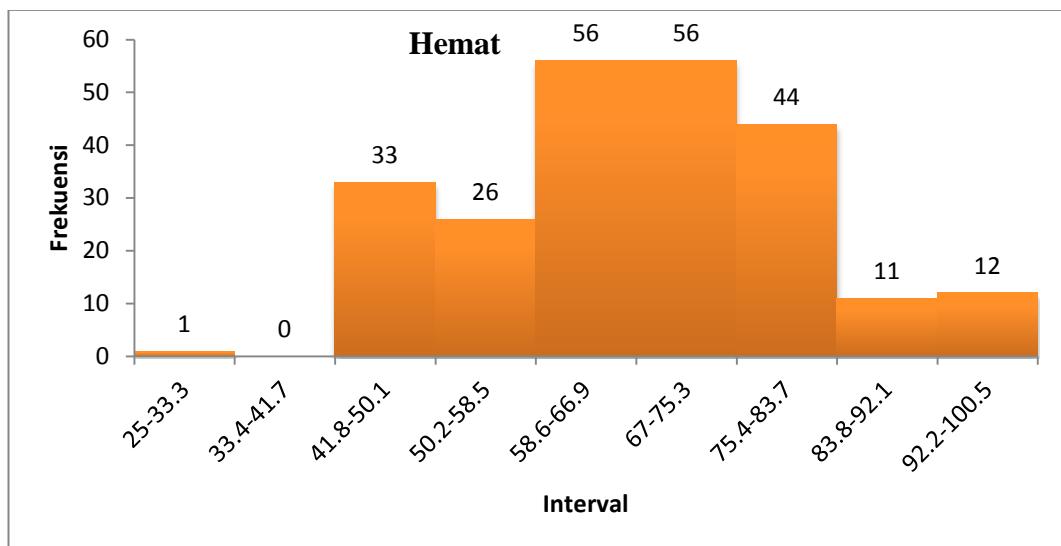
No.	Interval			F	xi	fi . xi	%
1	93.3	-	100.7	1	97.0	97.0	0.4%
2	85.8	-	93.2	4	89.5	358.0	1.7%
3	78.3	-	85.7	4	82.0	328.0	1.7%
4	70.8	-	78.2	44	74.5	3278.0	18.4%
5	63.3	-	70.7	82	67.0	5494.0	34.3%
6	55.8	-	63.2	69	59.5	4105.5	28.9%
7	48.3	-	55.7	21	52.0	1092.0	8.8%
8	40.8	-	48.2	13	44.5	578.5	5.4%
9	33.3	-	40.7	1	37.0	37.0	0.4%
Jumlah			239		15368.0	100%	
Mean					64.30		



6. HEMAT

Min	25
Max	100
R	75
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	8.33
\approx	8.3

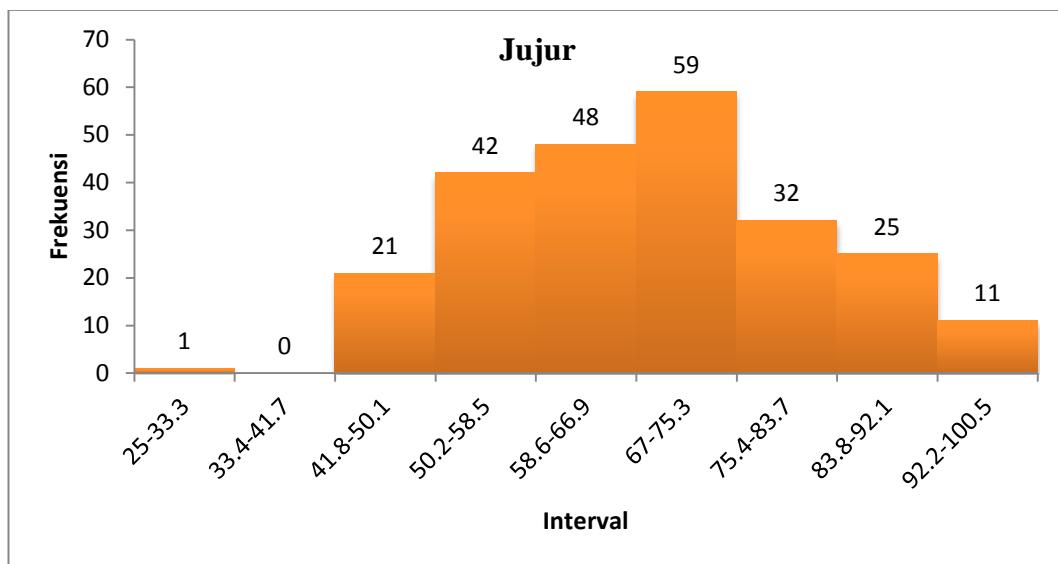
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	92.2	-	100.5	12	96.4	1156.2
2	83.8	-	92.1	11	88.0	967.5
3	75.4	-	83.7	44	79.6	3500.2
4	67	-	75.3	56	71.2	3984.4
5	58.6	-	66.9	56	62.8	3514.0
6	50.2	-	58.5	26	54.4	1413.1
7	41.8	-	50.1	33	46.0	1516.4
8	33.4	-	41.7	0	37.6	0.0
9	25	-	33.3	1	29.2	29.2
Jumlah			239		16080.9	100%
Mean					67.28	



7. JUJUR DAN TULUS

Min	25
Max	100
R	75
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	8.33
\approx	8.3

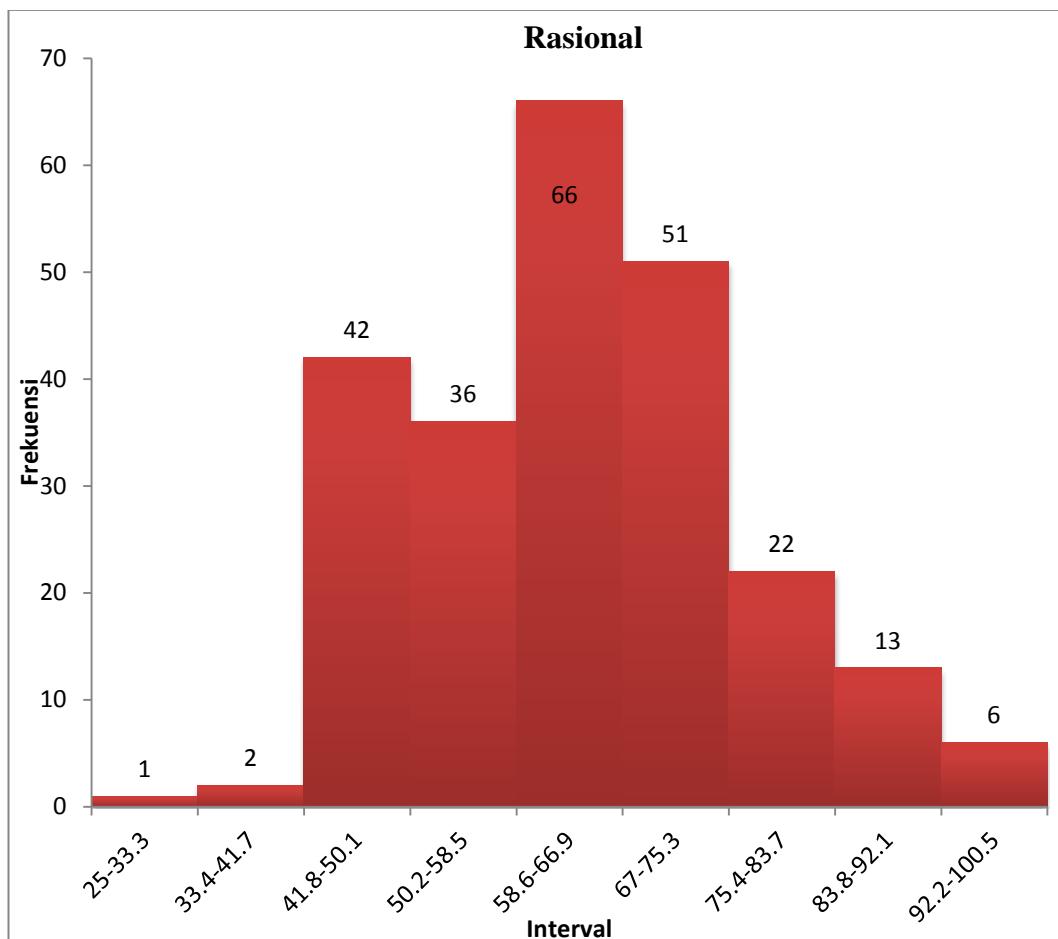
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	92.2	-	100.5	11	96.4	1059.9
2	83.8	-	92.1	25	88.0	2198.8
3	75.4	-	83.7	32	79.6	2545.6
4	67	-	75.3	59	71.2	4197.9
5	58.6	-	66.9	48	62.8	3012.0
6	50.2	-	58.5	42	54.4	2282.7
7	41.8	-	50.1	21	46.0	965.0
8	33.4	-	41.7	0	37.6	0.0
9	25	-	33.3	1	29.2	29.2
Jumlah			239		16290.9	100%
Mean					68.16	



8. RASIONAL

Min	25
Max	100
R	75
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	8.33
\approx	8.3

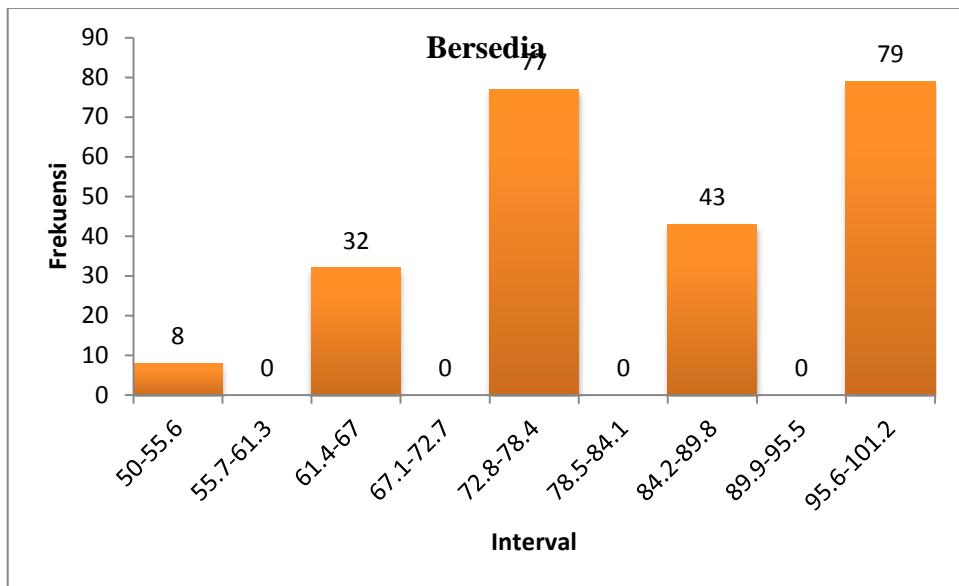
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%	
1	92.2	-	100.5	6	96.4	578.1	2.5%
2	83.8	-	92.1	13	88.0	1143.4	5.4%
3	75.4	-	83.7	22	79.6	1750.1	9.2%
4	67	-	75.3	51	71.2	3628.7	21.3%
5	58.6	-	66.9	66	62.8	4141.5	27.6%
6	50.2	-	58.5	36	54.4	1956.6	15.1%
7	41.8	-	50.1	42	46.0	1929.9	17.6%
8	33.4	-	41.7	2	37.6	75.1	0.8%
9	25	-	33.3	1	29.2	29.2	0.4%
Jumlah			239		15232.5	100%	
Mean					63.73		



9. BERSEDIA

Min	50
Max	100
R	50
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	5.56
\approx	5.6

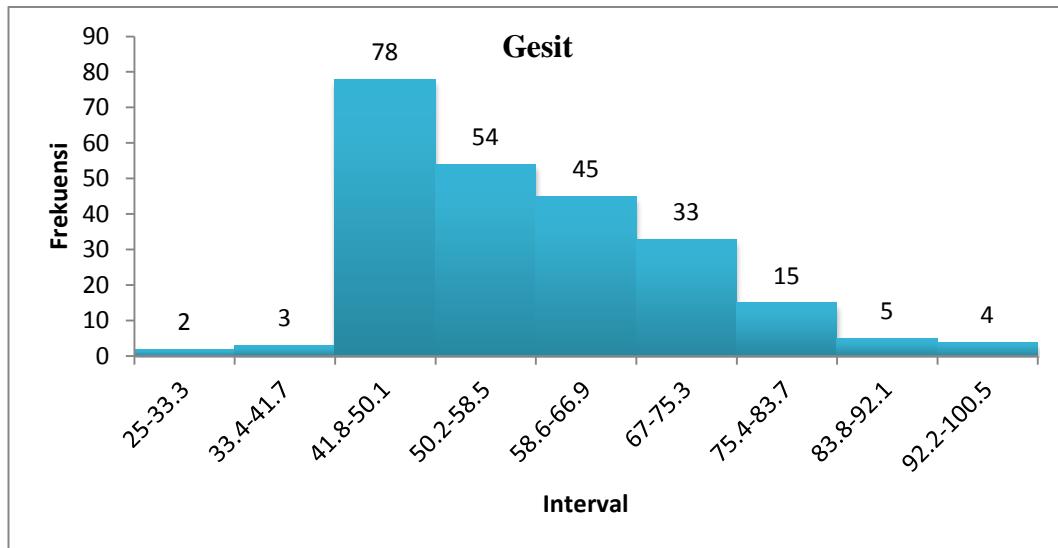
No.	Interval			F	xi	fi . xi	%
1	95.6	-	101.2	79	98.4	7773.6	33.1%
2	89.9	-	95.5	0	92.7	0.0	0.0%
3	84.2	-	89.8	43	87.0	3741.0	18.0%
4	78.5	-	84.1	0	81.3	0.0	0.0%
5	72.8	-	78.4	77	75.6	5821.2	32.2%
6	67.1	-	72.7	0	69.9	0.0	0.0%
7	61.4	-	67	32	64.2	2054.4	13.4%
8	55.7	-	61.3	0	58.5	0.0	0.0%
9	50	-	55.6	8	52.8	422.4	3.3%
Jumlah			239		19812.6	100%	
Mean					82.90		



10. GESIT

Min	25
Max	100
R	75
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	8.33
\approx	8.3

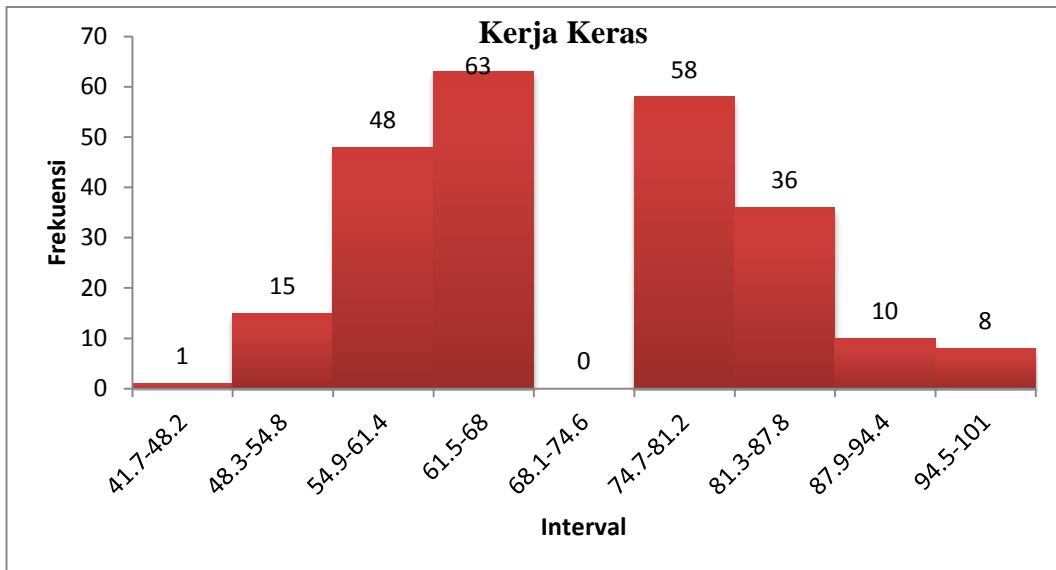
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	92.2	-	100.5	4	96.4	385.4
2	83.8	-	92.1	5	88.0	439.8
3	75.4	-	83.7	15	79.6	1193.3
4	67	-	75.3	33	71.2	2348.0
5	58.6	-	66.9	45	62.8	2823.8
6	50.2	-	58.5	54	54.4	2934.9
7	41.8	-	50.1	78	46.0	3584.1
8	33.4	-	41.7	3	37.6	112.7
9	25	-	33.3	2	29.2	58.3
Jumlah			239		13880.1	100%
Mean					58.08	



11. KERJA KERAS

Min	41.7
Max	100
R	58.3
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	6.48
\approx	6.5

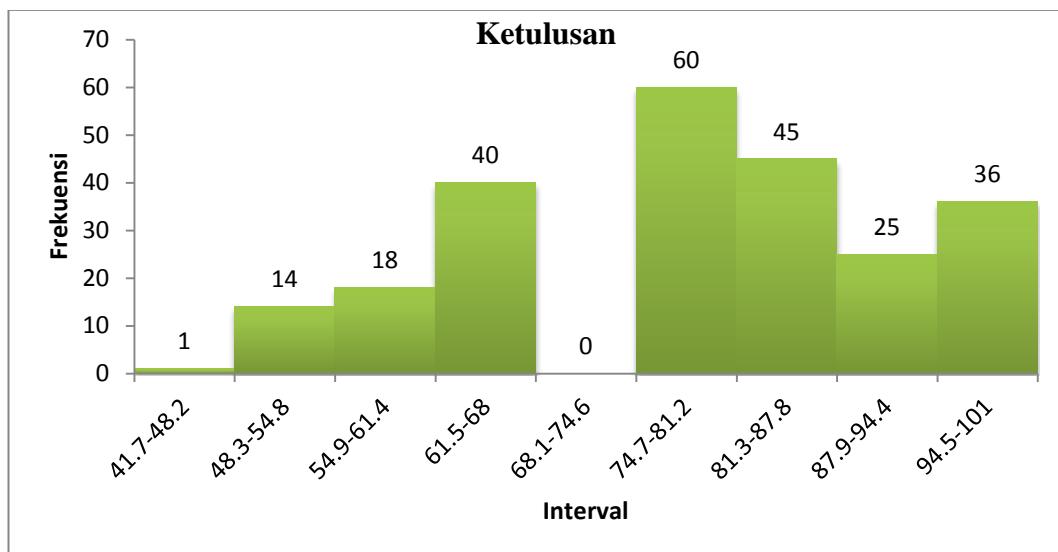
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	94.5	-	101	8	97.8	782.0
2	87.9	-	94.4	10	91.2	911.5
3	81.3	-	87.8	36	84.6	3043.8
4	74.7	-	81.2	58	78.0	4521.1
5	68.1	-	74.6	0	71.4	0.0
6	61.5	-	68	63	64.8	4079.3
7	54.9	-	61.4	48	58.2	2791.2
8	48.3	-	54.8	15	51.6	773.3
9	41.7	-	48.2	1	45.0	45.0
Jumlah			239		16947.1	100%
Mean					70.91	



12. KETULUSAN

Min	41.7
Max	100
R	58.3
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	6.48
\approx	6.5

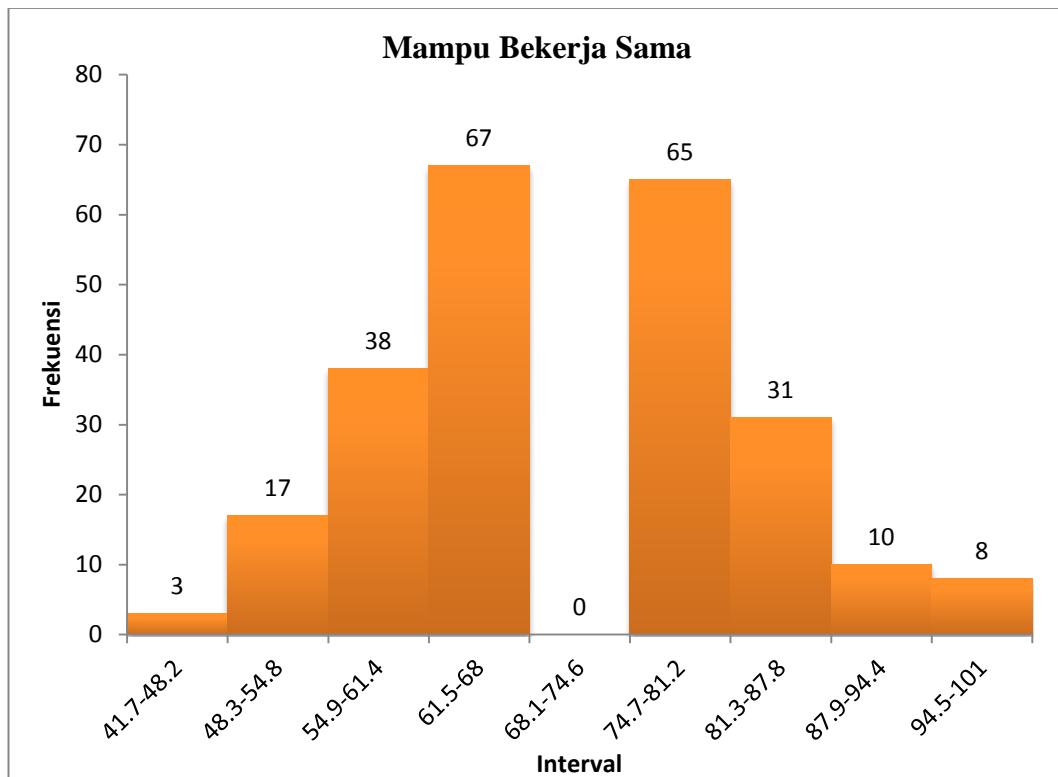
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%	
1	94.5	-	101	36	97.8	3519.0	15.1%
2	87.9	-	94.4	25	91.2	2278.8	10.5%
3	81.3	-	87.8	45	84.6	3804.8	18.8%
4	74.7	-	81.2	60	78.0	4677.0	25.1%
5	68.1	-	74.6	0	71.4	0.0	0.0%
6	61.5	-	68	40	64.8	2590.0	16.7%
7	54.9	-	61.4	18	58.2	1046.7	7.5%
8	48.3	-	54.8	14	51.6	721.7	5.9%
9	41.7	-	48.2	1	45.0	45.0	0.4%
Jumlah			239		18682.9	100%	
Mean					78.17		



13. MAMPU BEKERJA SAMA

Min	41.7
Max	100
R	58.3
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	6.48
\approx	6.5

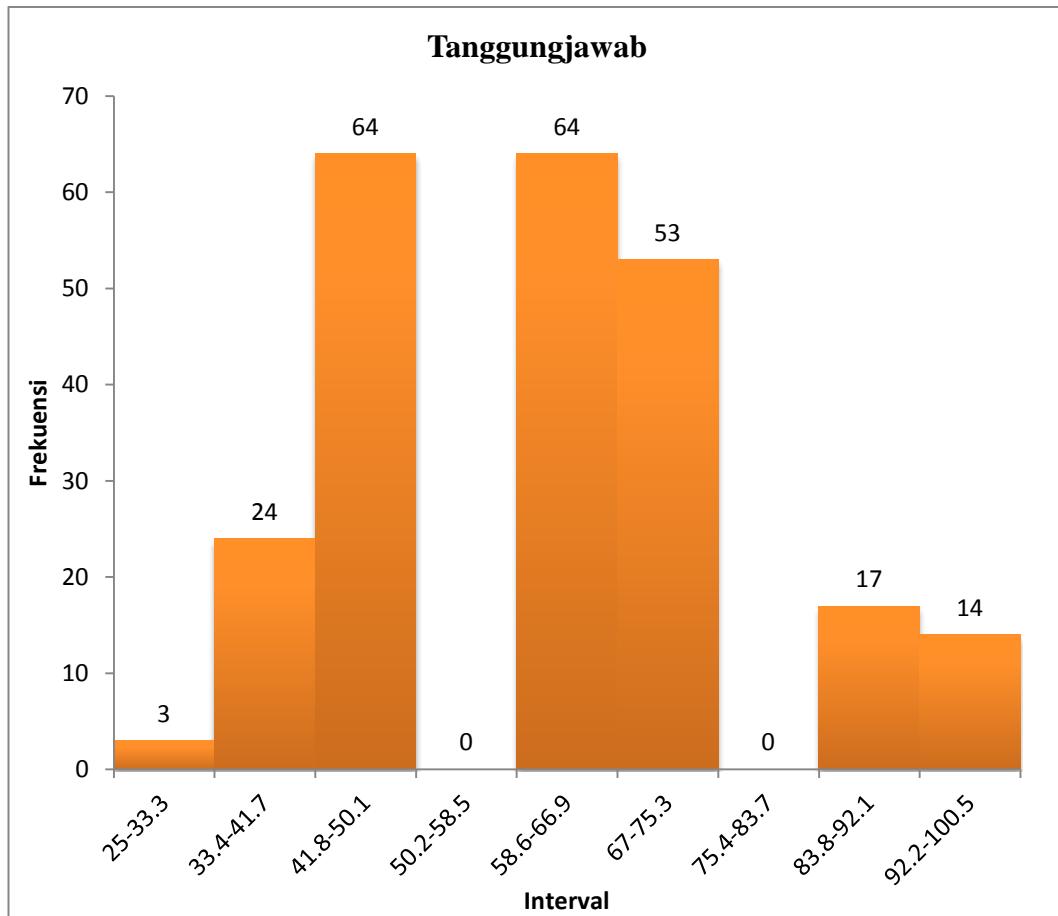
No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	94.5	-	101	8	97.8	782.0
2	87.9	-	94.4	10	91.2	911.5
3	81.3	-	87.8	31	84.6	2621.1
4	74.7	-	81.2	65	78.0	5066.8
5	68.1	-	74.6	0	71.4	0.0
6	61.5	-	68	67	64.8	4338.3
7	54.9	-	61.4	38	58.2	2209.7
8	48.3	-	54.8	17	51.6	876.4
9	41.7	-	48.2	3	45.0	134.9
Jumlah			239		16940.5	100%
Mean					70.88	



14. TANGGUNGJAWAB

Min	25
Max	100
R	75
N	239
K	$1 + 3.3 \log n$
	8.84871307
\approx	9
P	8.33
\approx	8.3

No.	Interval		F	xi	fi . xi	%
1	92.2	-	100.5	14	96.4	1348.9
2	83.8	-	92.1	17	88.0	1495.2
3	75.4	-	83.7	0	79.6	0.0
4	67	-	75.3	53	71.2	3771.0
5	58.6	-	66.9	64	62.8	4016.0
6	50.2	-	58.5	0	54.4	0.0
7	41.8	-	50.1	64	46.0	2940.8
8	33.4	-	41.7	24	37.6	901.2
9	25	-	33.3	3	29.2	87.5
Jumlah			239		14560.5	100%
Mean					60.92	



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Skor Max	=	100
Skor Min	=	25
M ideal	$125 / 2$	= 62.5
SD ideal	$75 / 6$	= 12.5
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1SD$	
Tinggi	: $M \leq X < M + 1 SD$	
Rendah	: $M - 1SD \leq X < M$	
Sangat Rendah	: $X < M - 1 SD$	
Kategori		Skor
Sangat Tinggi	:	$X \geq 75.00$
Tinggi	:	$62.50 \leq X < 75.00$
Rendah	:	$50.00 \leq X < 62.50$
Sangat Rendah	:	$X < 50.00$

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Etos_Kerja	Efisien	Rajin	Teratur	Disiplin
N	Valid	239	239	239	239	239
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		70.6501	60.0753	58.4356	78.1699	63.6715
Median		70.1400	58.3000	58.3000	83.3000	66.7000
Mode		68.75	58.30	58.30	83.30	66.70
Std. Deviation		8.40027	12.09699	13.24303	13.88248	10.35427
Minimum		48.61	33.30	25.00	33.30	33.30
Maximum		97.92	100.00	100.00	100.00	100.00

Statistics

		Jujurdantulus	Rasional_dalam_mengambil_tindakan	Bersedia_menerima_perubahan	Gesit_dalam_memanfaatkan_keadaan	Kerja_keras
N	Valid	239	239	239	239	239
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		72.0013	67.0895	83.0021	61.3657	70.5356
Median		75.0000	66.7000	87.5000	58.3000	66.7000
Mode		75.00	66.70	100.00	50.00	66.70
Std. Deviation		13.68119	14.05881	14.60830	13.65854	11.90227
Minimum		25.00	25.00	50.00	25.00	41.70
Maximum		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Statistics

		Ketulusan_dan_kepercayaan	Mampu_bekerja_sama	Tanggungjawab
N	Valid	239	239	239
	Missing	0	0	0
Mean		77.8247	70.4339	62.9184
Median		75.0000	66.7000	62.5000
Mode		75.00	66.70	50.00 ^a
Std. Deviation		14.24572	11.97101	16.87456
Minimum		41.70	41.70	25.00
Maximum		100.00	100.00	100.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI KATEGORISASI

Etos_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	76	31.8	31.8	31.8
	Tinggi	132	55.2	55.2	87.0
	Rendah	30	12.6	12.6	99.6
	Sangat Rendah	1	.4	.4	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Efisien

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	42	17.6	17.6	17.6
	Tinggi	47	19.7	19.7	37.2
	Rendah	124	51.9	51.9	89.1
	Sangat Rendah	26	10.9	10.9	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Rajin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	39	16.3	16.3	16.3
	Tinggi	42	17.6	17.6	33.9
	Rendah	119	49.8	49.8	83.7
	Sangat Rendah	39	16.3	16.3	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Teratur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	184	77.0	77.0	77.0
	Tinggi	20	8.4	8.4	85.4
	Rendah	30	12.6	12.6	97.9
	Sangat Rendah	5	2.1	2.1	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	53	22.2	22.2	22.2
	Tinggi	82	34.3	34.3	56.5
	Rendah	90	37.7	37.7	94.1
	Sangat Rendah	14	5.9	5.9	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Hemat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	123	51.5	51.5	51.5
	Tinggi	56	23.4	23.4	74.9
	Rendah	53	22.2	22.2	97.1
	Sangat Rendah	7	2.9	2.9	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Jujurdantulus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	127	53.1	53.1	53.1
	Tinggi	48	20.1	20.1	73.2
	Rendah	63	26.4	26.4	99.6
	Sangat Rendah	1	.4	.4	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Rasional_dalam_mengambil_tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	92	38.5	38.5	38.5
	Tinggi	66	27.6	27.6	66.1
	Rendah	65	27.2	27.2	93.3
	Sangat Rendah	16	6.7	6.7	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Bersedia_menerima_perubahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	199	83.3	83.3	83.3
	Tinggi	32	13.4	13.4	96.7
	Rendah	8	3.3	3.3	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Gesit_dalam_memanfaatkan_keadaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	57	23.8	23.8	23.8
	Tinggi	45	18.8	18.8	42.7
	Rendah	118	49.4	49.4	92.1
	Sangat Rendah	19	7.9	7.9	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Kerja_keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	112	46.9	46.9	46.9
	Tinggi	63	26.4	26.4	73.2
	Rendah	63	26.4	26.4	99.6
	Sangat Rendah	1	.4	.4	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

Ketulusan_dan_kepercayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	166	69.5	69.5	69.5
	Tinggi	40	16.7	16.7	86.2
	Rendah	32	13.4	13.4	99.6
	Sangat Rendah	1	.4	.4	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

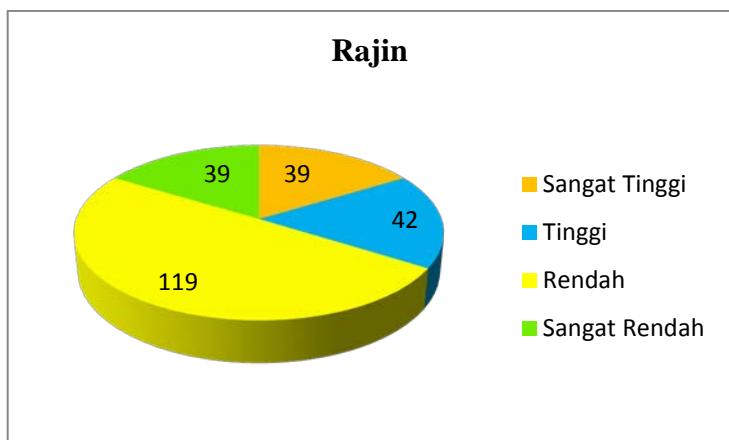
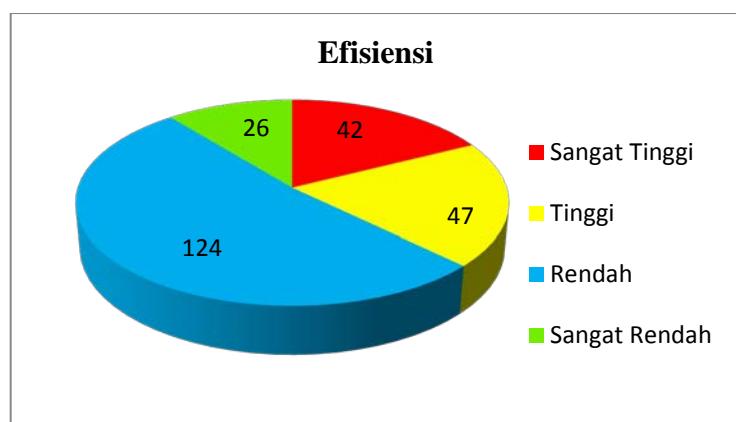
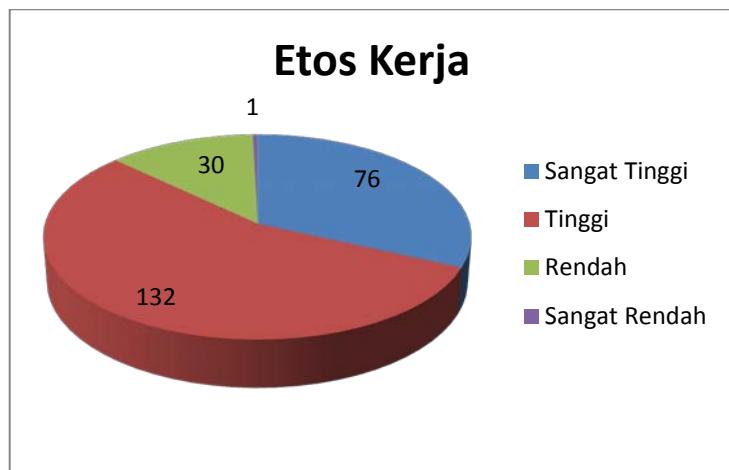
Mampu_bekerja_sama

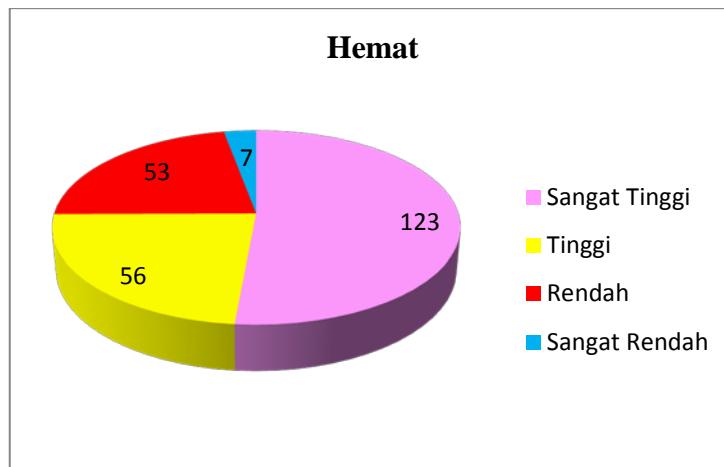
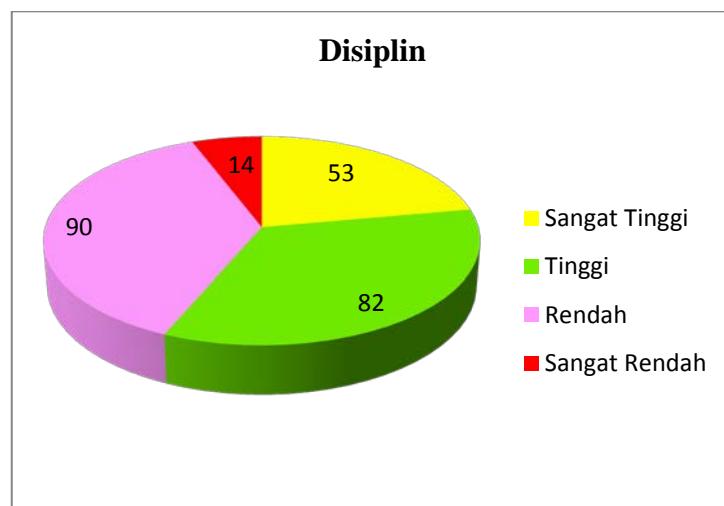
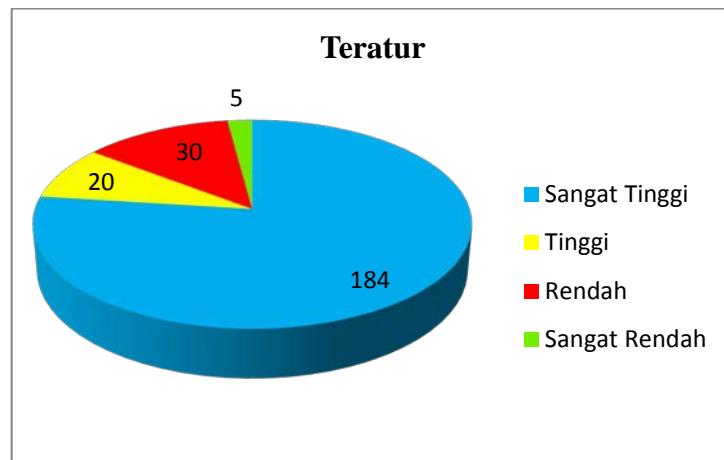
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	114	47.7	47.7	47.7
	Tinggi	67	28.0	28.0	75.7
	Rendah	55	23.0	23.0	98.7
	Sangat Rendah	3	1.3	1.3	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

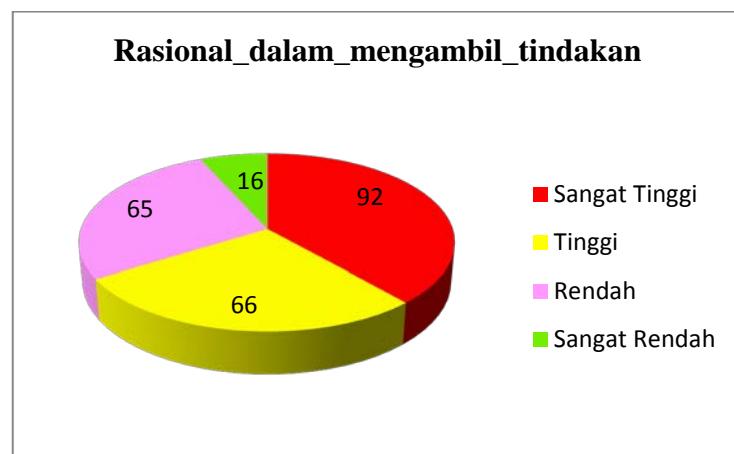
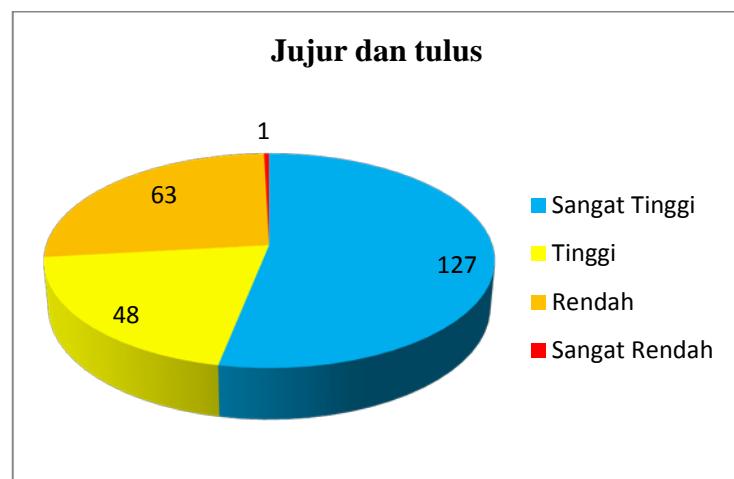
Tanggungjawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	84	35.1	35.1	35.1
	Tinggi	64	26.8	26.8	61.9
	Rendah	64	26.8	26.8	88.7
	Sangat Rendah	27	11.3	11.3	100.0
	Total	239	100.0	100.0	

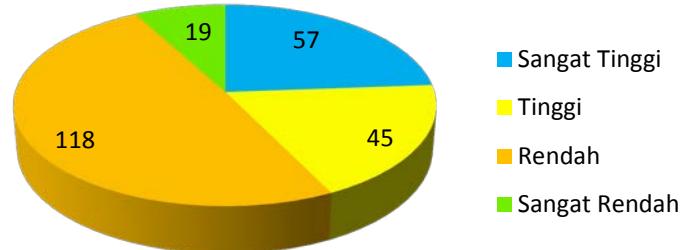
DIAGRAM KATEGORISASI



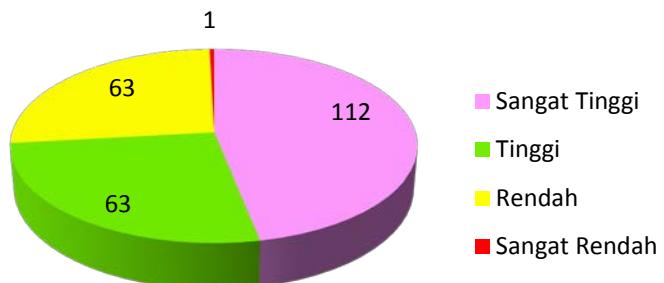




Gesit_dalam_memanfaatkan_keadaan



Kerja_keras



Ketulusan_dan_kepercayaan

